

**NILAI MORAL DALAM NOVEL *SELAMAT TINGGAL* KARYA  
TERE LIYE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
RANCANGAN BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN OLEH:**

**NAMA : THERESIA MAY AMURTISARI  
NPM : 17810001**

**GUNA MEMENUHI SALAH SATU SYARAT UNTUK MENEMPUH  
UJIAN AKHIR SARJANA STRATA SATU (S1)**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA  
JAKARTA  
2021**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA  
JAKARTA**

---

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Theresia May Amurtisari  
NPM : 17810001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ( S-1 )  
Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere  
Liye dan Implikasinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar  
Pembelajaran Bahasa Indonesia

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ( S-1 ).

Jakarta, 26 Agustus 2021

Pembimbing Teknis



Winaria Lubis, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing Materi



Dr. Ina Sjafei, S.Pd., M.Pd.

Mengesahkan  
Dekan



Dr. Lili Wahdini, S.Pd., M.Pd.

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TAMA JAGAKARSA  
JAKARTA**

---

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Theresia May Amurtisari  
NPM : 17810001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ( S-1 )  
Judul Skripsi : Nilai Moral dalam Novel Selamat Tinggal Karya Tere  
Liye dan Implikasinya Terhadap Rancangan Bahan Ajar  
Pembelajaran Bahasa Indonesia

Telah disetujui dan disahkan untuk diterima guna memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ( S-1 ).

Jakarta, 13 September 2021

Penguji I



Dr. Lili Wahdini, S.Pd., M.Pd.

Penguji II



Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd.

Mengesahkan  
Dekan



Dr. Lili Wahdini, S.Pd., M.Pd.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kendala dalam menyelesaikan skripsi ini, namun berkat rahmat dan karunia-Nya, akhirnya skripsi yang berjudul, “Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* Karya Tere Liye dan Implikasinya terhadap Rancangan Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia” dapat selesai tepat waktu.

Dalam penyelesaian skripsi ini telah melibatkan berbagai pihak, maka dengan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada jajaran pengurus Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yaitu:

1. Bapak Prof. Drs. H. Tama Sembiring, SH, M.M, Selaku Ketua Dewan Pembina Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
2. Bapak Dr. H. M. R. Ulung Sembiring, SE, M.M, Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Tama Jagakarsa.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Noor Sembiring, SE, M.M, Selaku Rektor Universitas Tama Jagakarsa.
4. Ibu Dr. Lili Wahdini, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa.

5. Ibu Dr. Irna Sjafei, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai Pembimbing Materi yang banyak memberi masukan dan koreksi pada skripsi penulis.
6. Ibu Winaria Lubis, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai Dosen Pembimbing Teknis yang banyak memberi koreksi pada skripsi penulis.
7. Seluruh Dosen yang ada di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tama Jagakarsa yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan, antara lain: Ibu Dr. Irna Sjafei, S.Pd., M.Pd., Ibu Winaria Lubis, S.Pd., M.Pd., Ibu Tri Astuti, S.S., M.Pd., Ibu Murtini, S.Pd., M.Pd., Bapak Dr. Dadi Waras Suhardjono, S.S., M.Pd., Bapak Nur Adi Setyo, S.Pd., M.Pd., Ibu Dr. Dra. Istiyani, S.M., M.M., Ibu Ardiani Yulia, S.Pd., M.Pd., dan Dosen lain yang tak penulis tuliskan namanya dalam lembar ini. Semoga semua Dosenku selalu dalam lindungan dan kasih sayang Tuhan. Amin.
8. Kepada kedua orang tua dan kakak serta semua keluarga yang telah memberikan doa dan dukungannya yang tiada hentinya-hentinya diberikan kepada penulis.
9. Seluruh rekan-rekan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Strata Satu (S-1) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tama Jagakarsa yang telah memberikan sugesti dan motivasi kepada penulis saat proses belajar mengajar hingga saat pembuatan skripsi ini. Semoga pertemanan kita tetap terjalin sampai selamanya. Sukses untuk kita semua.

10. Berbagai pihak yang tidak sempat disebut namanya. Semoga Tuhan membalas kebaikannya. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan baik bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya. Oleh karena itu, kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga kehadiran skripsi ini dapat bermanfaat dan memenuhi sarannya.

Jakarta, 26 Agustus 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Theresia May Amurtisari', with a checkmark at the end.

( Theresia May Amurtisari )

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus.....	7
1. Hakikat Sastra.....	7
2. Hakikat Novel.....	11
3. Hakikat Nilai Moral.....	21

4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	33
B. Penelitian yang Relevan .....	35
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian.....	39
B. Objek Penelitian .....	39
C. Metode dan Prosedur Penelitian.....	39
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Keabsahan Data.....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian .....	45
B. Temuan dan Pembahasan .....	49
C. Implikasi Hasil Penelitian .....	62
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-saran .....	76
 DAFTAR PUSTAKA .....	 77
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

SURAT PERNYATAAN

LAMPIRAN

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nilai Moral dalam Novel Selamat Tinggal .....	48
Tabel 4.2 Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi .....	66
Tabel 4.3 Langkah-langkah Pembelajaran .....	68

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Kerangka Berpikir.....	43
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Moralitas adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Statusnya sangat penting, karena manusia harus tunduk dan patuh pada norma, aturan, adat istiadat, dan hukum yang disepakati bersama yang berlaku bagi masyarakat dalam kehidupannya. Masyarakat membutuhkan nilai-nilai moral dalam mewujudkan kehidupannya yang merupakan acuan positif bagi individu maupun kelompok.

Banyak hal yang dapat diambil dari suatu objek yang dapat mempengaruhi nilai moral seseorang, salah satunya melalui karya sastra. Karya sastra digunakan sebagai media untuk menyampaikan pemikiran, ambisi, gagasan atau saran. Sastra sendiri merupakan media pembelajaran populer yang dapat menyampaikan nilai atau informasi moral kepada orang lain.

Sastra adalah karya manusia dalam bentuk lisan dan tulisan, dengan makna estetis. Karya sastra dibedakan menjadi tiga jenis karya sastra, yaitu karya sastra berupa puisi, prosa, dan drama. Berbicara tentang karya sastra dalam bentuk prosa, dengan ragam prosa, merupakan salah satu prosa yang paling populer di kalangan masyarakat, terutama anak muda dan merupakan novel kontemporer.

Pengaruh nilai yang terkandung dalam karya sastra novel terhadap perubahan tingkah laku relatif kecil, karena pembaca biasanya hanya sebatas meniru gaya hidup tokoh dalam novel tersebut. Novel sebagai karya sastra merupakan sarana atau media untuk mendeskripsikan pemikiran pengarangnya. Ketika seorang penulis menunjukkan nilai dalam karyanya sendiri, data atau informasi yang diberikan oleh penulis dapat berasal dari orang lain dan pengalamannya sendiri. Nilai-nilai ini mencerminkan cara manusia berperilaku dalam masyarakat. Melalui informasi dan pengalaman pribadi yang diperoleh, penulis membentuk kehidupan fiksi dalam bentuk novel, disertai dengan karakter, adegan, dan alur cerita yang menarik dan terstruktur untuk ditampilkan. Dalam cerita yang dituturkan penulisnya, saya berharap para pembaca dapat menemukan nilai-nilai yang terkandung dan merefleksikannya dalam kehidupannya.

Moralitas dalam karya sastra dapat memberikan pelajaran, pengalaman, dan informasi tentang bagaimana menyelesaikan masalah. Selain itu, peneliti semakin menaruh perhatian pada krisis nilai moral bagi generasi muda di era milenium ini. Dalam menganalisis karya sastra, perlu dimasukkan. Unsur ini merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menguasai dan mengembangkan pengetahuan dengan validitas dan ketelitian tertinggi, serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian. Wellek dan Warren percaya bahwa elemen baru mencakup elemen internal dan eksternal. Unsur batin adalah unsur yang menyusun karya sastra itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal adalah unsur-unsur di luar teks sastra, tetapi secara tidak langsung

mempengaruhi karya sastra. Dalam situasi yang berkaitan dengan analisis nilai moral, dalam hal ini peneliti menggunakan unsur eksternal yaitu berupa metode nilai moral.

Dalam masyarakat banyak novel yang beredar dengan nama pengarang yang bermacam-macam, kisah dalam novel yang bervariasi, dan juga terdapat nilai moral yang bermacam-macam. Hal menarik peneliti temukan dalam novel berjudul *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang merupakan salah satu penulis novel terkenal di era milenial ini. Namun, amat disayangkan kebanyakan pembaca hanya sekedar membaca novel untuk hiburan semata tanpa menyadari manfaat yang tersirat. Rendahnya pemahaman atas nilai moral dalam novel, kurangnya kegiatan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada karya sastra khususnya novel, serta kurangnya pemanfaatan karya sastra berupa novel sebagai sumber bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan alasan menganalisis membutuhkan waktu lama yang membuat peserta didik merasa jenuh dan pihak sekolah masih minim dalam menyajikan novel di perpustakaan. Selain itu, budaya membaca novel dalam memahami nilai yang terkandung maupun unsur intrinsiknya yang kurang optimal demi mendukung kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar yang dituju.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, penelitian tentang analisis nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat diimplikasikan pada peserta didik untuk pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran pemahaman. Berdasarkan kurikulum

yang berlaku pada tingkat SMA disebutkan bahwa kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu kualifikasi kemampuan peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Dengan demikian pembelajaran sastra di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan mendorong siswa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kisah hidup Sintong Tinggal sebagai tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, dilakukan kajian lebih mendalam untuk mengetahui nilai moral yang terkandung di dalamnya dan pengaruhnya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Peneliti memilih novel Tere Liye "*Selamat Tinggal*" untuk dianalisis karena adanya keunikan karakter pada tokoh utama yang memiliki kebiasaan yang patut dicontoh sebagai seorang anak muda yang mampu menarik minat pembaca dalam memahami karakter tokoh utama. Dengan adanya karakter baik tokoh utama, peneliti tertarik untuk menjadikan novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pembelajaran tentang menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik dalam novel dan sebagai bentuk pengalaman baru terhadap karya sastra. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang mendalam terkait novel tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, nilai moral dapat diperoleh. Berdasarkan latar belakang di atas, maka subfokus pada penelitian ini, adalah:

1. Nilai moral tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Implikasi nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat dianalisis oleh peneliti, adalah:

1. Bagaimanakah nilai moral tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dideskripsikan?
2. Bagaimanakah implikasi nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah:

1. Untuk memperoleh data nilai moral tokoh utama dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

2. Untuk mengetahui implikasi nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang diperoleh, adalah:

1. Manfaat teoretis; dari penelitian ini akan diperoleh nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat praktis; penelitian ini akan bermanfaat bagi:
  - a. Peneliti; untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran serta dapat memecahkan suatu masalah dalam penelitian.
  - b. Peserta didik; dapat menambah pengetahuan baru tentang nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
  - c. Guru; dapat menggunakan novel dan hasil penelitian sebagai media pembelajaran, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
  - d. Penikmat karya; untuk menambah pengalaman dan meningkatkan rasa sosial.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus**

##### **1. Hakikat Sastra**

###### **a. Pengertian Sastra**

Sumardjo dan Saini (1997: 3-4) mengemukakan bahwa sastra adalah seseorang yang diekspresikan dalam bentuk pengalaman, pikiran, perasaan, pikiran, antusiasme, dan keyakinan, serta membangkitkan daya tarik masyarakat terhadap alat bahasa berupa gambar-gambar konkret. Oleh karena itu, sastra memiliki unsur pemikiran, pengalaman, pemikiran, perasaan, semangat, keyakinan, cara berekspresi, dan bentuk bahasa.

Saryono (2009: 18) menegaskan hal tersebut, yaitu sastra juga memiliki kemampuan untuk merekam semua pengalaman alam empiris dan pengalaman supranatural nonempiris, dengan kata lain sastra dapat menyaksikan dan mengomentari kehidupan manusia. Menurut Saryono (2009: 16-17), sastra bukan sekedar peninggalan budaya (benda mati), tetapi sastra adalah tokoh yang hidup. Sebagai sosok yang hidup, sastra berkembang dinamis dengan tokoh-tokoh lain seperti politik, ekonomi, seni, dan budaya.

Berdasarkan beberapa pandangan teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan suatu bentuk gambaran pemikiran manusia yang meliputi nilai estetika, seni, dan budaya.

## **b. Jenis-jenis Karya Sastra**

### **1) Puisi**

Pengertian puisi berdasarkan etimologi adalah hasil karya sastra dan seni kata-kata disusun menurut kondisi tertentu dengan menggunakan ritme, rima, dan terkadang retorika. James Reeves memberikan batasan bahwa puisi adalah ekspresi bahasa yang kaya dan mengundang perhatian. Selain itu, Herbert Spencer mengatakan puisi adalah salah satu bentuk pengungkapan gagasan dengan mempertimbangkan pengaruh keindahan (dalam Aswinarko 2013: 8). Penyair Samuel Johnson mengungkapkan pandangan lain tentang puisi (dalam Aswinarko 2013: 8) percaya bahwa puisi adalah seni gabungan kesenangan dengan kebenaran melalui sentuhan imajinasi penalaran. Batasnya terkait dengan bentuk mentalnya W. H. Auden mengatakan bahwa puisi adalah “ekspresi” mencampur. Selain itu, Wallace Stevens percaya bahwa puisi adalah penikmat menggunakan rangkaian kata (dalam Aswinarko 2013: 8).

Keindahan puisi ditentukan oleh susunan kata, retorika, majas, ritme, dan irama. Adapun makna yang terkandung dalam puisi diringkas dari semua elemen bahasa. Penggunaan bahasa dalam puisi berbeda dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa puisi ringkas, tetapi konotasinya sangat kaya. Kata yang digunakannya adalah kata konotatif yang mengandung banyak penjelasan dan pemahaman.

## **2) Prosa**

Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau kata-kata. Bentuk fiksi dari prosa meliputi novel, roman, dan cerita pendek. Novel disediakan sebagai karya fiksi dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajiner yang disusun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Menurut E. Kosasih (2008: 51), prosa pada umumnya penyambungan monolog dan dialog. Oleh karena itu, prosa juga dikenal sebagai teks cangkok, pendongeng, atau penulis cangkok ide ke dalam pikiran karakter, ada dialog antara karakter, bahkan jika dialognya pikiran penulis.

Menurut Yassin (dalam Nurgiyantoro, 2009: 15), roman adalah sebuah cerita yang ditulis dalam bahasa rakyat Perancis pertengahan dan menurut Frye (dalam Nurgiyantoro 2009:15) roman lebih tua dari novel. Roman tidak mencoba untuk menggambarkan karakternya nyata (realistis). Roman lebih seperti lukisan berangan-angan, introvert, dan subjektif. Novel ini mencerminkan gambaran seorang tokoh nyata dari realitas sosial. Biasanya ada perbedaan antara novel, cerita pendek, dan roman. Tidak hanya panjang cerita,

tetapi termasuk aspek pembangun lainnya (Nurgiyantoro, 2009: 8-12).

Menurut Sumardjo (2007: 92) cerpen adalah teknik artistik menyajikan cerita, sedangkan menurut Kosasih (2004: 431) berbicara tentang karangan pendek berbentuk prosa melalui kehidupan yang penuh konflik, menyentuh atau peristiwa bahagia, dan berisi kesan yang tak terlupakan. Nurgiyantoro (2007: 10) mengatakan bahwa cerita pendek adalah cerita yang sudah selesai duduk sekitar setengah hingga dua jam. Diperkuat oleh Suyati, (2009: 9) cerpen adalah karya profesional, setelah membacanya dalam sekali jalan, ceritanya sudah cukup membangkitkan efek tertentu pada pembaca. Kedalaman dan keluasan cerita menentukan kompleksitas antara novel dan cerita pendek. Baik novel dan cerita pendek adalah genre Prosanya berbeda, yaitu lebih panjang dalam novel isinya lebih dari sekadar cerita pendek, konflik naratifnya lebih luas, karakter dan alur ceritanya lebih berkembang, dan gambar latarnya juga lebih kaya informasi lengkap, sedangkan cerpen fokus pada satu konflik saja (E. Kosasih, 2008: 54).

### **3) Drama**

Menurut E. Kosasih (2008: 50), karya sastra berupa drama biasanya dalam bentuk dialog. Dalam drama, ada berbagai aktor berbicara. Secara umum, drama memiliki dua pengertian, yaitu drama dalam arti luas dan drama dalam arti sempit. Drama dalam

arti luas adalah semua bentuk tontonan, termasuk tampilan cerita di depan orang banyak. Drama dalam arti sempit adalah kisah kehidupan manusia dalam suatu masyarakat diproyeksikan ke atas panggung. Drama adalah komposisi menggambarkan kehidupan dan watak manusia dalam tingkah laku dipentaskan dalam beberapa babak. Seni drama sering disebut teater.

Pendapat lain E. Kosasih (2003: 242) berpendapat bahwa drama adalah salah satu bentuk karya sastra terdiri dari unsur internal dan eksternal. Drama adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan kehidupan melalui komunikasi kontroversi dan emosi dihasilkan melalui dialog. Jadi drama adalah genre sastra yang menunjukkan gerakan dialog pemain drama.

Menurut Budianta dkk (2002: 95), drama adalah sebuah jenis sastra yang mengungkapkan penampilan dalam kata-kata atau dialog antar tokoh yang ada. Drama adalah deskripsi dari tindakan yang dilakukan pemain sesuai dengan cerita, ketika melakukan tindakan, ada tujuan yang harus dicapai dan ada hal-hal yang menghalangi mereka untuk mencapai tujuan mereka.

## **2. Hakikat Novel**

### **a. Pengertian Novel**

Secara etimologis, kata novel berasal dari kata *novellus* yang artinya baru. Jadi, sebenarnya novel tersebut merupakan bentuk terbaru

dari novel tersebut. Dikatakan baru karena jenis novel ini muncul lebih lambat dari jenis karya sastra lainnya seperti puisi dan drama (Tarigan, 1985: 164). Menurut Waluyo (2011: 5), novel ini pada mulanya berbentuk buku harian pembantu. Kemudian berkembang menjadi bentuk prosa fiksi seperti yang kita kenal sekarang.

Novel mengungkap penggalan-penggalan kehidupan manusia (dalam jangka panjang) yang di dalamnya terdapat konflik-konflik yang pada akhirnya bermuara pada perubahan gaya hidup pelakunya (Esten 1978: 12). Novel yang biasa disebut roman adalah cerita prosa fiksi dengan panjang tertentu yang menggambarkan plot yang kacau atau kusut atau karakter nyata, aksi, dan adegan representatif dalam plot tersebut.

Ciri khas novel adalah mengandalkan karakter untuk menampilkan lebih dari satu kesan, menghadirkan lebih dari satu efek, dan menghadirkan lebih dari satu emosi (Tarigan, 1991: 164-165). Nurgiyantoro (2010: 10) berpendapat bahwa novel adalah karya novel yang dikonstruksi oleh unsur arsitektural (yakni unsur internal dan eksternal).

Berdasarkan beberapa pandangan teoritis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa novel adalah uraian panjang yang menceritakan kehidupan khususnya kehidupan manusia yang nyata atau dapat dibayangkan.

## **b. Struktur Novel**

### **1) Unsur intrinsik**

Novel adalah keseluruhan, keseluruhan artistik. Secara keseluruhan, novel memiliki bagian-bagian dan unsur-unsur, dan mereka terkait erat dan saling bergantung. Jika novel merupakan suatu keseluruhan, maka tokoh, bahasa, dan unsur-unsur lain merupakan bagian dari keseluruhan, salah satu komponen cerita, dan salah satu subsistem organisme. Kata inilah yang membuat novel dan sastra nyata secara umum (Nurgiyantoro, 2005: 22-23). Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik.

Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang membuat karya sastra muncul dalam bentuk karya sastra dan unsur-unsur tersebut akan ditemukan orang ketika mereka membaca karya sastra. Unsur intrinsik novel adalah unsur yang terlibat langsung dalam konstruksi cerita (Nurgiyantoro, 2005: 23).

#### **a) Tema**

Untuk menentukan makna utama sebuah novel, kita perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang makna utama atau subjek itu sendiri. Tema adalah untuk mendukung ide-ide dasar umum karya sastra, termasuk dalam teks sebagai struktur semantik, yang melibatkan persamaan atau perbedaan (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2005: 68). Menurut Waluyo (2011: 7), tema

adalah ide pokok cerita fiksi. Topik cerita mungkin diketahui pembaca melalui judul atau deskripsi setelah judul, tetapi sebagian besar melalui proses membaca karya sastra, yang mungkin memerlukan beberapa kali pembacaan, karena ini tidak cukup dalam satu kali pembacaan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tema adalah makna cerita; tema adalah makna dari cerita yang disiarkan; tema dapat berupa makna penemuan cerita. Tema membuat cerita lebih fokus, menyatu, kohesif dan berpengaruh. Karena adanya tema, maka awal dan akhir cerita menjadi pas, pas, dan memuaskan. Sesuai dengan tema Stanton (Nurgiyantoro, 2005: 25), menjadi dasar cerita. Itu selalu terkait dengan berbagai pengalaman hidup, seperti cinta, kerinduan, ketakutan, kematian, agama, dan sebagainya.

Tema cerita dapat dibedakan menjadi lima jenis, yaitu tema fisik, tema organik, tema sosial, tema kepentingan pribadi (reaksi pribadi), dan tema ilahi (kepribadian ilahi). Tema fisik melibatkan inti cerita yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis manusia, seperti cinta, perjuangan mencari nafkah, hubungan perdagangan, dan lain-lain. Tema organik atau etika melibatkan masalah interpersonal, seperti penipuan, masalah keluarga, politik, ekonomi, kebiasaan, prosedur, dan lain-lain. Tema sosial berkaitan dengan masalah sosial. Tema ego atau tanggapan

pribadi melibatkan protes pribadi terhadap ketidakadilan, kekuasaan yang berlebihan, dan konflik pribadi, sedangkan tema ilahi melibatkan refleksi keagamaan tentang hubungan interpersonal dengan sang pencipta (Waluyo, 2011: 8). Oleh karena itu, tema dapat dikatakan sebagai dasar cerita, gagasan dasar keseluruhan sebuah karya novel.

#### **b) Alur**

Setiap novel pasti punya cerita. Cerita terdiri dari peristiwa. Peristiwa-peristiwa tersebut tidak begitu saja selaras, tetapi memiliki hubungan sebab akibat satu sama lain. Inilah yang disebut alur (Pujiharto, 2012: 32). Alur atau plot merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah novel, bahkan banyak yang menganggapnya sebagai unsur terpenting di antara unsur-unsur novel lainnya (Nurgiyantoro, 2005: 110). Dalam pandangannya, kejelasan alur berarti kejelasan cerita dan kesederhanaan alur berarti cerita mudah dipahami. Di sisi lain, plot karya fiksi itu rumit dan sulit diidentifikasi. Kausalitas antara peristiwa membuat cerita lebih sulit dipahami.

Alur menurut Lukman Ali (dalam Waluyo, 2011: 9) adalah cerita yang bersambung berdasarkan kausalitas dan menjelaskan mengapa hal-hal tertentu terjadi, sedangkan alur menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2005: 113) adalah rangkaian cerita peristiwa, tetapi setiap peristiwa hanya dihubungkan oleh sebab

dan akibat, satu peristiwa menyebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa lain. Pakar lain, Kenny, mengatakan bahwa alur bukanlah peristiwa sederhana dalam cerita karena pengarang menyusun peristiwa menurut kausalitas (dalam Nurgiyantoro, 2005: 113).

Peristiwa cerita (dan/ atau plot) diekspresikan melalui tindakan, perilaku, dan sikap dari karakter (utama) dalam cerita. Padahal, secara umum, peristiwa yang ditampilkan dalam cerita tidak lebih dari kata-kata dan perbuatan para tokohnya, baik itu verbal maupun fisik dan spiritual. Alur merupakan pencerminan dan bahkan perjalanan tingkah laku, pemikiran, perasaan, dan tingkah laku tokoh ketika menghadapi berbagai persoalan kehidupan (Nurgiyantoro, 2005: 114). Menurut Scott (dalam Waluyo, 2011: 9), alur merupakan prinsip dasar cerita. Dia menggambarkan plot sebagai tindakan eksternal.

Menurut Semi (1993: 44), secara umum alur cerita fiksi meliputi: (1) Alur terbuka, yaitu situasi mulai terungkap sebagai kondisi awal, dan kemudian kondisi berikutnya; (2) Alur tengah, yaitu keadaan mulai bergerak ke keadaan mulai mencapai puncak; (3) Alur puncak, yaitu tercapainya titik puncak sebagai kondisi klimaks peristiwa; (4) Alur tertutup yang merupakan puncak sebelum solusi ditampilkan atau status selesai.

### c) Tokoh dan Penokohan

Istilah tokoh sering digunakan untuk menyebut aktor dalam cerita. Karakter mengacu pada karakter yang muncul dalam cerita. Akan tetapi, karakter tokoh dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi kata “karakter” dengan arti tersebut di atas, yang juga memiliki arti watak, tabiat, alam. (Pujiharto, 2012: 43-44). Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2005: 165), tokoh cerita adalah orang-orang yang muncul dalam karya atau lakon naratif dan pembaca menafsirkannya sebagai memiliki kualitas dan kecenderungan moral tertentu, seperti dalam kata-kata dan tindakan.

Dalam berbagai kesusastraan Inggris, penggunaan kata “karakter” sendiri mengandung makna yang berbeda, yaitu sebagai tokoh yang ditampilkan dalam cerita, sebagai sikap, minat, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari tokoh-tokoh tersebut (Nurgiyantoro, 2005: 165). Menurut Nurgiyantoro (2005: 166-167), istilah "penokohan" memiliki arti yang lebih luas daripada "tokoh" dan "perwatakan" karena juga mencakup penempatan dan penggambaran dalam cerita untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Peran cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai informasi, moralitas, atau sesuatu yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Seperti disebutkan di atas, istilah "karakter" dan "watak" memiliki arti yang berbeda. Namun, karena keduanya saling berkaitan, maka pembahasan keduanya digabungkan. Dari sudut pandang ini, pembahasan penciptaan karakter tidak dapat dipisahkan dari pembahasan watak. Penggambaran adalah cara penulis menggambarkan tokoh dan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan watak seorang tokoh (Pujiharto, 2012: 44).

#### **d) Latar**

Latar atau *setting*, disebut juga landas tumpu yang mengandung pengertian tentang konsep tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat peristiwa itu diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2005: 216). Nurgiyantoro (2005: 217), menjelaskan bahwa latar memberikan dasar yang konkrit dan jelas bagi cerita. Hal ini sangat penting untuk memberikan kesan yang nyata kepada pembaca dan menciptakan suasana seolah-olah benar-benar ada dan terjadi.

Menurut Stanton (2012: 35), latar adalah lingkungan yang melingkupi peristiwa dalam cerita, yaitu alam semesta yang berinteraksi dengan peristiwa yang sedang berlangsung. *Setting* dalam karya fiksi tidak terbatas pada penempatan tempat tertentu atau sifat fisik tertentu, tetapi juga mencakup tata cara, adat istiadat, kepercayaan, dan nilai-nilai yang berlaku pada tempat

yang bersangkutan. Latar novel terkadang memberikan berbagai kemungkinan yang melebihi makna cerita itu sendiri (Nurgiyantoro, 2005: 220).

Latar merupakan unsur fiktif yang memberi tahu pembaca dimana dan kapan peristiwa itu terjadi (Pujiharto, 2012: 47). Jika dideskripsikan lebih detail, menurut Kenny (Pujiharto, 2012: 48), *setting* dapat merujuk pada (1) letak geografis yang sebenarnya, meliputi topografi, pemandangan, bahkan detail internal ruang; (2) pekerjaan sehari-hari dan gaya hidup para tokoh; (3) waktu terjadinya suatu tindakan atau peristiwa, termasuk periode sejarah, musim, tahun, dan sebagainya.; (4) lingkungan keagamaan, moral, intelektual, sosial, dan emosional tokoh.

Menurut Waluyo (2011: 23), latar adalah tempat berlangsungnya cerita. Adegan cerita dapat berkaitan dengan aspek fisik, aspek sosiologis, dan aspek psikis. Namun, *setting* juga dapat terkait dengan lokasi dan waktu. Menurut Waluyo (2011: 23), fungsi yang ditetapkan adalah menekankan watak pelaku, menekankan tema cerita, tema yang dikemukakan dengan jelas, kondisi psikologis pelaku, sebagai pemberi suasana, dan memperkuat posisi plot.

#### **e) Sudut Pandang Pengarang**

Pandangan Waluyo (2011: 25) diungkapkan sebagai pandangan pengarang, yaitu keterampilan pengarang dalam

memainkan peran dalam cerita. Pujiharto (2012: 66) mempertegas poin ini, bahwa pengarang harus memilih dengan hati-hati dalam menentukan posisinya agar cerita yang dibawakannya memiliki efek yang benar. Pengarang dapat menceritakan kisahnya secara internal atau eksternal. Cerita pertama diceritakan oleh seorang tokoh dalam cerita dan cerita kedua diceritakan oleh orang ketiga.

Sudut pandang dalam novel adalah tentang siapa yang bercerita, atau dari mana (siapa) peristiwa dan tindakan itu dilihat. Stevick menjelaskan bahwa opini memiliki hubungan psikologis dengan pembaca. Pembaca perlu memahami dengan jelas sudut pandang cerita (Nurgiyantoro, 2005: 251).

Menurut Lubbock (dalam Nurgiyantoro, 2005: 251), merupakan sarana keterpaduan dan kejelasan penyajian cerita. Bahkan bagi Schorer (dalam Nurgiyantoro 2005: 251), perspektif tidak hanya dilihat sebagai cara pembatasan dramatis, tetapi lebih khusus sebagai penyajian definisi tematik.

Menurut Shipley (dalam Waluyo 2011:25), ada dua jenis pandangan, yaitu pandangan internal dan pandangan eksternal. Ada empat sudut pandang internal, yaitu: (1) tokoh yang bercerita; (2) narator menjadi salah satu pelaku; (3) sudut pandang akuan; dan (4) pendongeng adalah peran pendukung daripada seorang pahlawan. Sedangkan gaya eksternal, yaitu: (1) gaya berpakaian; (2) penampilan pemikiran eksternal karakter.

**f) Amanat**

Makna amanat menurut Dewi (2015:20) berbeda dengan tema, untuk membedakan amanat dari tema, dapat dikatakan bahwa tema sangat objektif, langsung, dan spesifik. Sedangkan amanat bersifat subjektif, kias, dan umum. Setiap pembaca dapat menjelaskan makna karya secara berbeda untuk dirinya sendiri dan semuanya cenderung masuk akal. Amanat secara implisit atau eksplisit terkandung dalam karya sastra. Jika solusi atau ajaran moral tersirat dalam perilaku karakter di akhir cerita, itu tersirat; jika penulis di tengah atau di akhir cerita menyampaikan panggilan, saran, peringatan, nasihat, larangan, dan sebagainya, itu eksplisit (Sujman, 1988: 57-58).

**2) Unsur Ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi arsitektur atau sistem organik karya sastra tersebut, yaitu unsur biografi penulis, unsur lingkungan, dan unsur nilai yang terkandung, yaitu nilai moral, nilai agama, nilai budaya, dan nilai sosial.

**3. Hakikat Nilai Moral****a. Pengertian Nilai Moral**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah moralitas mengacu pada doktrin-doktrin yang berkaitan dengan kebaikan dan

kejahatan yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat atau biasanya terkait dengan hati atau emosi yang membuat orang menjadi berani, bersemangat, disiplin, dan pengambilan keputusan. Thomas Lickona (2014: 61) menjelaskan bahwa moralitas memiliki dua nilai dasar, yaitu saling menghormati dan tanggung jawab. Nilai-nilai dasar inilah yang akan membentuk moral masyarakat universal. Kesesuaian obyektif dari nilai-nilai dasar ini dapat dimainkan melalui kepentingan pribadi atau kepentingan sosial. Ini adalah nilai sikap saling menghormati dan tanggung jawab yang dapat digunakan dengan memiliki manfaat sebagai berikut.

- Mengembangkan kesehatan pribadi.
- Menjamin keamanan hubungan interpersonal.
- Mengembangkan masyarakat demokratis dan berperikemanusiaan.
- Mendukung terciptanya keadilan dan perdamaian dunia.

Sebelum memasuki tahap pendidikan formal, peran keluarga dalam pembelajaran moral adalah guru utama anak (Lickona, 2014: 42). Tujuan pembelajaran moral pertama di sekolah adalah untuk mengembangkan sikap menghargai dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Selain itu, Lickona (2014: 64) menjelaskan bahwa tantangan moral dewasa ini berkaitan dengan bagaimana menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban serta mendidik anak yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap hak dan kewajiban.

Moralitas memiliki arti yang sama dengan akhlak dan moralitas (Fathurrohman, 2013: 15). Penjelasan lebih lanjut tentang moralitas dijelaskan oleh John Dewey, moralitas adalah berbagai hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral. Senada dengan hal tersebut, Magnis Suseno (Asri Budiningsih 2013: 25) menjelaskan bahwa moralitas mengacu pada kebaikan dan keburukan seseorang. Bidang penelitian moral adalah mempelajari kehidupan manusia berdasarkan perilaku manusia.

Menurut Paul Suparno (2002), tidak cukup memiliki pandangan moral yang baik jika seseorang melakukan apa yang dianggap benar dan benar. Jika keyakinan orang didukung dan mereka benar-benar memahami manfaat dari tindakan ini, maka mereka benar-benar bermoral.

Nilai moral merupakan suatu bentuk fakta obyektif yang selalu dilakukan oleh seseorang dalam suatu lingkungan sosial, sehingga terdapat prinsip dan keyakinan tentang perilaku yang berhubungan dengan benar atau salah.

Berdasarkan pandangan teoretis di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral tidak hanya berkaitan dengan baik dan buruk, tetapi juga moral berkaitan dengan alasan dalam menentukan tindakan. Keputusan yang diambil melalui tindakan merupakan indikator kematangan moral seseorang.

## **b. Unsur Nilai Moral**

Menurut Daradjat (1992), perilaku moral yang baik pada seseorang dapat dilihat dari aspek-aspek sebagai berikut:

- Berkata jujur, yaitu berani mengungkapkan kata-kata yang selaras dengan apa yang terjadi.
- Berbuat benar, yaitu bertindak sesuai dengan aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh masyarakat.
- Berlaku adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- Berani, yaitu mempersiapkan diri untuk menghadapi kejadian secara fisik dan mental serta membenarkan apakah kejadian tersebut tidak sesuai dengan aturan umum masyarakat.

Sedangkan menurut Durkheim (1961), moralitas mengandung tiga unsur, yaitu sebagai berikut (Abdullah dan Leeden, 1986):

- Semangat disiplin

Disiplin mencakup tindakan yang konsisten dan perilaku yang dapat diandalkan, penghormatan terhadap norma-norma sosial dan makna otoritas. Disiplin menghilangkan kebutuhan untuk merancang setiap solusi untuk setiap situasi dari awal.

- Keterikatan pada kelompok sosial dan semangat altruisme

Moralitas adalah aktivitas sosial atau interpersonal. Perilaku egois atau egois tidak pernah dianggap bermoral. Alasan mengapa kita memiliki rasa moralitas adalah karena kita adalah ciptaan sosial.

Oleh karena itu, etika mengharuskan kita menjadi bagian atau terhubung dengan kelompok.

- Otonomi atau penentuan nasib sendiri

Esensi ketiga dari moralitas adalah otonomi. Masyarakat adalah otoritas tertinggi, tetapi harus bebas memilih apakah akan mengikuti aturan sosial. Perilaku terkontrol bukanlah perilaku yang baik, meskipun dua elemen pertama (disiplin dan keterikatan pada kelompok sosial) menekankan pada kualitas hubungan sosial yang dipaksakan.

### c. Ciri-ciri Nilai Moral

Menurut K. Bertens, (2007: 143-147), nilai-nilai moral mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- Berkaitan dengan tanggung jawab

Nilai moral terkait dengan orang. Namun, hal yang sama juga berlaku untuk nilai-nilai lain. Hal istimewa yang menandai moralitas adalah nilai ini terkait dengan orang yang bertanggung jawab. Nilai moral membuat seseorang bersalah atau tidak bersalah karena memiliki rasa tanggung jawab. Nilai moral hanya dapat diwujudkan dalam tindakan yang sepenuhnya menjadi tanggung jawab orang-orang yang terlibat.

- Berkaitan dengan hati nurani

Nilai selalu mengandung semacam undangan atau ketertarikan. Namun, nilai moral ini lebih mendesak dan serius. Realisasi nilai-

nilai moral merupakan semacam "daya tarik" hati nurani. Salah satu tanda nilai moral adalah bahwa mereka hanya mengeluarkan "suara" dari hati nurani kita, menuduh kita merendahkan atau menentang nilai moral dan memuji kita karena mewujudkan nilai-nilai moral.

- Mewajibkan

Kewajiban mutlak dari nilai-nilai moral bermula dari kenyataan bahwa nilai-nilai moral berlaku bagi manusia. Kewajiban mutlak nilai-nilai moral bersumber dari kenyataan bahwa nilai-nilai tersebut menyangkut manusia sebagai manusia. Oleh karena itu, kewajiban moral tidak datang dari luar dan tidak ditentukan oleh institusi lain, tetapi berakar pada kodrat kemanusiaan kita sendiri.

- Bersifat formal

Nilai moral bukanlah jenis nilai yang dapat disatukan dengan jenis nilai lainnya. Sekalipun nilai moral adalah nilai tertinggi tepat di atas semua nilai lainnya, ini tidak berarti bahwa nilai-nilai ini menempati level tertinggi dalam sistem nilai. Selain nilai-nilai lain, tidak ada nilai moral yang "murni". Inilah yang dimaksud ketika mengatakan bahwa nilai-nilai moral diformalkan.

#### **d. Wujud Penyampaian Nilai Moral**

Secara garis besar, bentuk penyampaian moral dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu hubungan antar manusia, hubungan antara manusia dengan orang lain dalam bidang sosial (termasuk hubungannya

dengan lingkungan alam), dan hubungan antara manusia dengan Tuhan. Berikut penjelasannya.

- Hubungan manusia dengan diri sendiri

Masalah manusia sendiri mungkin memiliki jenis dan tingkat intensitas yang berbeda-beda. Ini dapat melibatkan masalah seperti keberadaan, harga diri, kepercayaan diri, ketakutan, kematian, kerinduan, balas dendam, kesepian, kebimbangan antara beberapa pilihan, dan masalah ini melibatkan lebih banyak psikologi dan diri pribadi.

- Hubungan manusia dengan manusia lain

Manusia juga sering bermasalah dengan manusia lain. Secara umum permasalahan berupa relasi antar manusia dapat diwujudkan dalam bentuk persahabatan yang kuat atau rapuh, kesetiaan, pengkhianatan, kekerabatan, hubungan suami istri, orang tua dan anak, tetangga dan rumah, bawahan dan atasan, dan orang lain yang terlibat dalam komunikasi interpersonal.

- Hubungan manusia dengan Tuhannya

Selain kedua masalah di atas, masalah yang sering terjadi adalah antara manusia dengan Tuhan. Biasanya, masalah ini pada dasarnya adalah masalah pribadi, tetapi lebih banyak tentang hubungan antara manusia dan Tuhan. Biasanya masalahnya terletak pada ketaatan manusia dan pelanggaran terhadap perintah Tuhan.

Berdasarkan ketiga penjelasan di atas, penulis berharap dapat menggunakan ketiga bentuk komunikasi moral tersebut sebagai dasar untuk menganalisis nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hal ini dilakukan agar penulis dapat berkarya dengan mudah dan jelas memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel.

#### **e. Bentuk Penyampaian Moral**

Umumnya bentuk komunikasi moral dalam novel bisa langsung maupun tidak langsung. Beberapa penulis menyampaikan informasi secara langsung kepada pembaca dalam karyanya. Ada juga beberapa penulis yang secara tidak langsung menyampaikan informasi dalam karyanya. Dalam sebuah novel, pengarang cenderung membumi secara langsung atau punya waktu, atau bahkan tidak menyampaikan informasi yang diinginkan sama sekali. Berikut adalah penjelasan tentang bentuk penyampaian moral secara langsung dan tidak langsung.

##### **- Bentuk penyampaian langsung**

Bentuk penyampaian langsung adalah bentuk penyampaian moral yang dijelaskan langsung oleh pengarang dalam teks. Misalnya, melalui karakter yang mendeskripsikan karakter deskriptif atau penjelas. Dengan kata lain, bentuk informasi moral yang penulis sampaikan kepada pembaca dieksekusi dan dideskripsikan secara langsung. Dari sudut pandang yang penulis butuhkan untuk menyampaikan sesuatu kepada pembaca, bentuk penyampaian

langsung dianggap lebih komunikatif, karena lebih memudahkan pembaca untuk memahami apa yang penulis coba sampaikan, tidak perlu menjelaskan apa yang sudah dibaca.

- Bentuk penyampaian tidak langsung

Penyampaian tidak langsung merupakan suatu teknik bagi penulis untuk menyampaikan nilai-nilai moral secara tidak langsung. Teks tersebut menyiratkan pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penulis tidak menyampaikan maknanya dengan jelas, jadi ketika membaca ceritanya, Anda perlu berhati-hati dalam mencari informasi yang coba disampaikan oleh penulis. Dilihat dari kebutuhan penulis yang ingin menyampaikan informasi, metode ini kurang komunikatif. Pembaca mungkin belum bisa memahami arti sebenarnya dari penulis, setidaknya akan terjadi kesalahpahaman.

**f. Macam-macam Nilai Moral**

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan moral bangsa yang dibuat oleh Kemendiknas pada buku pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa tahun 2010 halaman 9-10. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan bermoral tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan moral bangsa, yaitu:

1. Religius

Sikap dan perilaku taat menjalankan ajaran agama yang dianutnya,

toleran terhadap pemeluk agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

## 2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

## 3. Toleransi

Menghargai perbedaan sikap dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya dalam hal agama, ras, suku, pendapat, sikap, dan perilaku.

## 4. Disiplin

Menunjukkan perilaku tertib dan mentaati berbagai peraturan dan perundang-undangan.

## 5. Kerja Keras

Menunjukkan upaya nyata untuk mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas semaksimal mungkin.

## 6. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

## 7. Mandiri

Tidak mudah mengandalkan sikap dan perilaku orang lain saat menyelesaikan tugas.

8. Demokratis

Cara berpikir, berperilaku, dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

9. Rasa Ingin Tahu

Selalu berusaha memahami sikap dan perilaku sesuatu secara lebih mendalam dan lebih luas dari apa yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

10. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mendahulukan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

11. Cinta tanah air

Cara berpikir, berperilaku, dan berperilaku yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan alam, sosial budaya, ekonomi, dan politik negara.

12. Menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat dan sikap serta perilakunya, serta mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/ komunikatif

Menunjukkan perilaku yang menyenangkan ketika berbicara,

bersosialisasi, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman dihadapannya.

15. Gemar membaca

Kebiasaan menyempatkan diri untuk membaca segala macam buku itulah yang menjadikannya sebagai sebuah keutamaan.

16. Peduli lingkungan

Selalu berusaha untuk mencegah kerusakan pada sikap dan tindakan lingkungan alam sekitar, dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi.

17. Peduli sosial

Selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan sikap serta tindakan masyarakat.

18. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang terhadap dirinya, masyarakat, lingkungan (alam, masyarakat, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 mengenai penguatan pendidikan karakter, dikemukakan bahwa untuk mencapai membangun negara yang beradab dengan memperkuat nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokrasi, dan

keinginan. Ketahuilah bahwa semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersosialisasi dan damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat, dan bertanggung jawab, perlu dikuatkan pembentukan karakter.

Meningkatkan pendidikan tokoh yang dimaksud dalam huruf b “Apakah tanggung jawab keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat”. Memperkuat Pendidikan Karakter yang selanjutnya disebut PPK adalah kampanye pendidikan yang membidangi satuan pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik dengan mengkoordinasikan pikiran, rasa, dan latihan. Partisipasi dan kerjasama antar unit pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Revolusi Spiritual Nasional (GNRM).

#### **4. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting umat manusia yang memungkinkan umat manusia mengungguli makhluk lain di bumi, sehingga tidak ada sistem komunikasi yang terintegrasi termasuk berbicara, membaca, dan menulis, melainkan sistem bahasa. Pada dasarnya tujuan dari setiap pengajaran bahasa adalah untuk membekali siswa dengan kemampuan berbahasa. Menurut Tarigan (1991: 40), “Keterampilan berbahasa mencakup empat hal, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca”. Empat diantaranya adalah catur dalam

pengajaran Bahasa Indonesia. Keempat aspek tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu keterampilan reseptif termasuk keterampilan membaca dan mendengarkan, dan keterampilan mengungkapkan (produktif) termasuk keterampilan menulis dan berbicara (Muchlisoh, 1992).

Peserta didik yang membaca karya sastra tentunya dapat memiliki pemahaman yang baik tentang kehidupan dan kehidupan tokoh-tokohnya, serta dapat mengemukakan pemikiran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan ini, peserta didik harus mampu mengapresiasi karya sastra dengan baik. Menurut Waluyo (2011: 32), cukup sulit menyajikan novel atau roman dalam buku pelajaran atau ruang kelas, karena berapa banyak buku teks yang muncul dalam bentuk novel. Oleh karena itu, dalam proses apresiasi novel, perpustakaan sekolah perlu memiliki novel yang cukup. Pengajaran sastra yang ideal membutuhkan seorang guru atau dosen sastra yang dapat menjadi model, teladan, dan panutan bagi peserta didik dalam hal-hal yang berkaitan dengan apresiasi sastra.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 81), pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara benar, baik lisan dan tulisan, serta untuk meningkatkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah berusaha membimbing peserta

didik agar mampu berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lancar dalam bentuk lisan dan tulisan, serta dalam situasi formal dan informal. Selain pandai berkomunikasi, peneliti juga berharap peserta didik mengapresiasi sastra Indonesia, karakter, bahasa, guru, dan teman sekelas.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan landasan teori di atas, maka terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Novel Andrea Hirata "*Orang-Orang Biasa*", novel ini menceritakan kehidupan sepuluh teman yang malang, tetapi mereka saling membantu sehingga mereka selalu merampok bank bersama untuk anak yang cerdas. Inspektur yang berbicara tentang integritas, tetapi juga berbicara tentang perjuangan seorang anak yang ingin masuk sekolah kedokteran. Penelitian ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Yulianto (2019) Pusat Bahasa Kalimantan Selatan dalam Jurnal Undas Vol. 15 No.2 dengan judul *Unsur Kriminalitas dalam Novel Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata. Dalam penelitian sebelumnya, banyak ditemukan unsur kriminal seperti perampokan bank. Perampokan bank itu sendiri asing bagi masyarakat Belantik. Akan tetapi, meskipun banyak nilai moral yang buruk dalam bentuk kejahatan tersebut, namun semangat yang melatarbelakanginya rela berkorban demi sahabat, kejujuran, dan nilai moral baik lainnya masih mendominasi. Hasil penelitian tentang nilai moral dalam novel *Orang-orang Biasa* karya Andrea Hirata menunjukkan

terdapat 59 buah nilai moral dalam novel tersebut, diantaranya terdiri dari 39 nilai moral baik dan 20 nilai moral buruk. Nilai moral yang baik yang terkandung dalam novel tersebut adalah:

- Hubungan manusia dengan Tuhan:
  - 1) Nilai moral yang baik: berdoa untuk 1 kutipan.
  - 2) Moral buruk: tidak ada dalam novel.
- Hubungan interpersonal dan diri sendiri:
  - 1) Nilai moral yang baik: kesabaran 1 kutipan, ikhlas 3 kutipan, optimis 2 kutipan, jangan pernah menyerah 6 tanda kutipan, kerja keras 2 tanda kutipan.
  - 2) Nilai moral yang buruk: tidak sabar 1 kutipan, pesimis 3 kutipan.
- Hubungan interpersonal dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam:
  - 1) Nilai moral yang baik: peduli sesama 5 kalimat, kejujuran 7 kalimat, kasih sayang 2 kutipan, kebahagiaan 5 kutipan, tanggung jawab 5 kutipan.
  - 2) Nilai moral yang buruk: tidak peduli dengan pihak lain 1 kutipan, tidak bertanggung jawab 1 kutipan, kebohongan 2 kutipan, jahat, keji, tidak bermoral 12 kutipan.

2. Novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasrey Basral merupakan novel yang mengangkat tema membangun jiwa Islami yaitu kesabaran, kejujuran, keikhlasan, ibadah dan ketaatan, tolong-menolong, dan tidak lupa bersyukur meski banyak masalah, hadapilah dengan tegar. Perjalanan KH. Ahmad Dahlan yang dikenal sebagai Sang Pencerah adalah pembawa

kebangkitan dan ditentang oleh beberapa kalangan. KH. Ahmad Dahlan berusaha memberantas kebodohan dan berharap semua orang dapat menyadari bahwa Islam dapat maju dan bermasyarakat. Hasil penelitian nilai moral dalam novel *Sang Pencerah* karya Akmal Nasrey Basral meliputi:

- Nilai moral antara manusia dengan dirinya sendiri. Terdiri dari sembilan sikap, yaitu kejujuran, kesabaran, semangat, tanggung jawab, keikhlasan, pantang menyerah, ketegasan, keberanian, dan kerendahan hati.
  - Nilai moral antar manusia terdiri dari delapan sikap, yaitu santun, peduli, gotong royong, berbagi, menepati janji, dorongan, kerjasama, dan interaksi sosial.
  - Nilai moral antara manusia dan alam meliputi dua aspek, yaitu nasionalisme dan perlindungan alam.
  - Nilai moral antara manusia dengan Tuhan, yaitu syukur, ketaatan dan ibadah, dan sikap yang baik terhadap Tuhan.
3. Terdapat tiga nilai moral dalam novel *Ayahku Bukan Pembohong* karya Tere Liye, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Tingkah laku yang ditunjukkan oleh karakter tersebut mengacu pada akhlak yang baik, yaitu doa, pujian, nasehat, dan kemandirian. Sedangkan nilai moral yang buruk, yaitu mengejek orang lain. Nilai-nilai moral tersebut dapat tercermin di sekolah, khususnya di kelas dua belas SMA mata pelajaran

Bahasa Indonesia kurikulum 2013. Peserta didik dapat menghargai dan membuat karya sastra. Menurut Kompetensi Dasar 3.9 peserta didik harus mampu memaknai pandangan penulis tentang kehidupan dalam novel-novel yang dibacanya. Kegiatan apresiasi sastra di sekolah dapat memperkenalkan peserta didik pada sudut pandang penulis di kehidupan sehari-hari. Selain itu, sambil mengapresiasi karya sastra, peserta didik juga diajak untuk mengapresiasi nilai-nilai yang ada dalam karya sastra yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh pengalaman baru dari pengarang dalam karya sastra. Melalui novel tersebut, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral sehingga dapat mengembangkan karakter dan sikap dari sebuah contoh positif untuk diikuti.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang relevan tentang nilai-nilai moral dalam novel tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa setiap nilai moral yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan nilai moral.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, serta mendeskripsikannya secara detail.

#### **B. Objek Penelitian**

Objek penelitiannya adalah naskah sastra yaitu novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

#### **C. Metode dan Prosedur Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi dan deskripsi. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan data yang ada. Metode analisis isi yang digunakan untuk memeriksa isi dokumen. Dalam penelitian ini, dokumen yang dimaksud adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Metode deskriptif digunakan untuk membahas objek penelitian karena didasarkan pada data yang diperoleh.

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi tahapan sebagai berikut.

1. Membaca teks novel

Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu membaca seluruh isi teks novel dengan seksama.

2. Pengumpulan data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk kutipan yang menunjukkan gambaran nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

3. Penyeleksian data

Data-data yang telah dikumpulkan, kemudian diseleksi serta dipilah-pilah mana saja yang akan dianalisis.

4. Menganalisis data yang telah diseleksi.

5. Membuat laporan penelitian

Laporan penelitian merupakan tahap akhir dari serangkaian proses. Merupakan tahapan penyampaian data yang telah dianalisis, dirumuskan, dan disimpulkan.

Melalui analisis konten, bisa mengetahui gambaran isi manuskrip. Setelah itu dibagi menjadi beberapa bagian. Tujuan dari analisis isi adalah untuk menjelaskan bagian-bagian penting dari teks tersebut.

Pada langkah selanjutnya, peneliti akan mendeskripsikan dampak nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data pada penelitian ini merupakan data primer, yaitu data diperoleh dari buku. Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye merupakan novel bergenre inspiratif. Data penelitian diperoleh dari kata-kata dalam teks novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama, Cetakan kedua: November 2020 dengan jumlah 360 halaman. Sumber data yang dihasilkan berasal dari novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang dijadikan sebagai objek penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pustaka yaitu dengan menganalisis isi. Pada analisis ini peneliti menyimak kemudian mencatat dokumen yang diperoleh dari data primer yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Data berupa novel, maka peneliti mencoba menelaah isi novel. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, yaitu:

1. Membaca secara cermat novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
2. Mencatat kalimat yang menggambarkan keberadaan nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
3. Menganalisis kalimat yang diperoleh untuk mengetahui nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis mengalir yang meliputi tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Analisis model mengalir mempunyai tiga komponen yang saling terkait, yaitu sebelum, selama, dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data. Penjelasananya adalah sebagai berikut.

### 1. Reduksi data

Pada langkah ini, catat data yang diproses dalam deskripsi mendetail. Kemudian melakukan penyederhanaan data dari data yang direkam. Data yang dipilih hanyalah data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis, dalam hal ini data tentang nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

### 2. Sajian data

Pada langkah ini, data yang telah ditentukan akan disusun secara tertib dan detail agar mudah dipahami. Kemudian data tersebut dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

### 3. Penarikan simpulan

Pada tahap ini dibuat kesimpulan atas hasil data yang diperoleh dari awal penelitian. Kesimpulan masih perlu diverifikasi (penelitian atas kebenaran laporan), agar hasil yang diperoleh benar-benar valid.

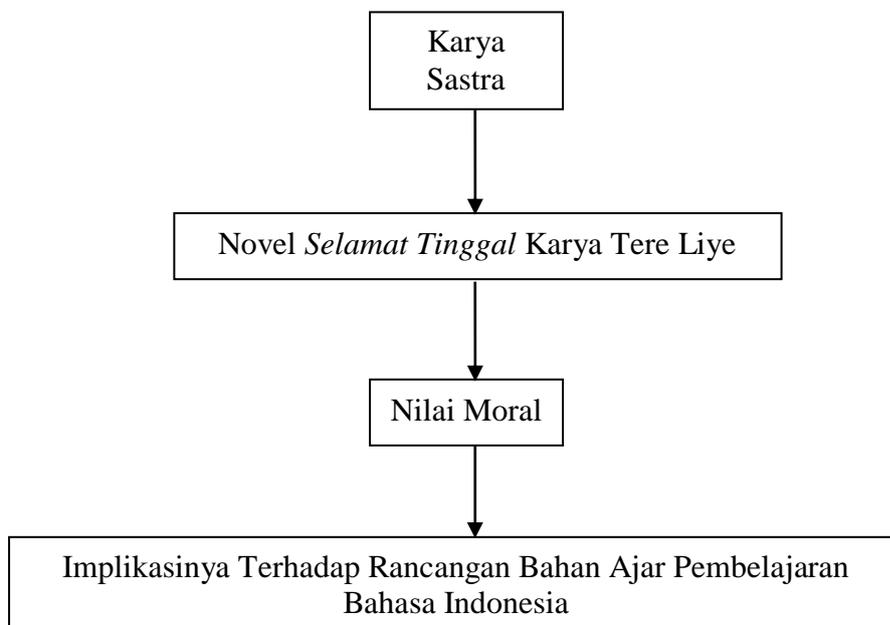
Ketiga komponen tersebut saling terkait dan berlanjut dari awal penelitian hingga akhir laporan.

Karya sastra diciptakan sebagai bentuk respon pengarang atas segala sesuatu yang dilihat dan dialami, baik yang berasal dari pengalaman pribadinya maupun dari lingkungan sekitar. Karya sastra yang dibahas kali ini adalah novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Novel ini dengan jelas menggambarkan bagaimana seorang mahasiswa berjuang menyelesaikan tugas akhirnya dan memegang teguh prinsip hidupnya.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada alur kerangka berpikir pada gambar berikut.

**Gambar 3.1**

**Alur Kerangka Berpikir**



## G. Keabsahan Data

Menurut Sutopo (2006: 92) validitas data merupakan jaminan kestabilan kesimpulan dan interpretasi makna. Beberapa metode biasanya dipilih untuk meningkatkan validitas data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan hal-hal selain data untuk pemeriksaan atau perbandingan. Menurut Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) ada empat triangulasi.

1. Triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan sumber yang menggunakan berbagai jenis sumber data untuk mengeksplorasi data serupa.
2. Triangulasi metode, yaitu pemeriksaan yang menekankan penggunaan metode pengumpulan data yang berbeda dan bahkan jelas bahwa upaya telah dilakukan untuk menguji stabilitas informasi menggunakan sumber data yang sama.
3. Triangulasi peneliti, yaitu hasil penelitian, sebagian atau seluruh data atau kesimpulan dapat diuji dari beberapa peneliti lain.
4. Triangulasi teori, yaitu penggunaan lebih dari satu sudut pandang teoretis untuk memeriksa data ketika membahas masalah yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teori untuk mendapatkan nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dan implikasinya terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

*Selamat Tinggal* adalah sebuah novel karya Tere Liye yang selalu dinanti-nanti oleh para penikmat sastra, mengingat Tere Liye merupakan salah satu penulis sastra paling produktif. Novel tersebut mengisahkan tentang kehidupan seorang mahasiswa dengan segala masalah yang dihadapinya. Sintong merupakan seorang remaja 18 tahun berasal dari kota Medan dengan keluarga yang sederhana yang mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di universitas besar dan ternama di ibukota Jakarta, lebih tepatnya tokoh utama bernama Sintong Tinggal. Nama Sintong Tinggal merupakan nama yang unik, memiliki arti yang bercabang pada nama Tinggal. Sintong adalah seorang mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang pandai dalam hal menulis dan tulisannya sangatlah tajam dan tegas, sering dimuat di koran nasional. Sintong pandai menulis menirukan idolanya, yaitu Sutan Pane yang berani menyuarakan isi hati dengan lantang mewakili suara hati lainnya yang merasa tertekan dan terabaikan. Selain sebagai seorang mahasiswa, Sintong juga merupakan penjaga toko buku bajakan, yang sebenarnya dia tidak begitu suka bekerja di tempat pamannya karena faktor prinsip hidupnya. Namun, adanya desakan untuk membiayai kuliah dan hidupnya selama di Jakarta sampai kuliahnya selesai, mau tidak mau Sintong bekerja di tempat pamannya.

Suatu ketika dalam perjalanan kuliahnya di tahun ketiga Sintong merasa patah hati kepada teman gadis di sekolah SMA dulu. Hal tersebut membuat Sintong merasa terpuruk dan mengganggu kuliah dan karya tulisnya. Sampai pada akhirnya di tahun keenam Sintong mampu melupakan masa lalunya dan kembali aktif menulis karya hebatnya. Meskipun Sintong sudah melewati dua tahun sia-sia begitu saja, dimana seharusnya dia sudah lulus kuliah dan menyelesaikan skripsinya. Selain itu Sintong juga memutuskan untuk tidak bekerja lagi di toko buku bajakan milik pamannya itu, karena menurutnya rezeki yang dihasilkan dari berjualan buku bajakan adalah tidak halal, mengingat rasa kasihan terhadap penulis asli buku-buku tersebut yang kurang begitu dihargainya karya dan usahanya. Terlebih lagi Sintong juga merupakan seorang penulis esai yang aktif di usianya yang masih tergolong muda. Sintong bercita-cita untuk bisa meneruskan semangat menulis Sutan Pane dan menebarkan semangat kepada orang lain melalui karya tulisnya, dia juga tidak ingin karyanya diperlakukan seperti toko buku bajakan yang ada, tidak dihargai.

Pada akhirnya Sintong mampu menyelesaikan skripsinya, dimana dia meneliti tentang karya hebat Sutan Pane yang mendadak hilang bagai ditelan bumi pada masanya. Tepat di tahun ke tujuh Sintong lulus dan mendapat gelar sarjana dan juga mulai kembali pada perempuan di masa lalunya yang kini sudah menyadari bahwa Sintonglah laki-laki yang sebenarnya ia cintai begitu pula sebaliknya. Setelah lulus sarjana, Sintong melanjutkan kembali kuliahnya di negara Belanda sesuai dengan tawaran yang diberikan oleh Pak

Dekan di kampusnya dan kembali menjalin hubungan baik dengan gadis yang sudah membuatnya terlambat lulus kuliah.

Berdasarkan sinopsis novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye perolehan nilai moral tokoh utama dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan teori pada buku pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kemendiknas tahun 2010 halaman 9-10 dan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017 dimana di dalamnya terdapat ketentuan dalam kategori pengelompokan nilai moral yang harus ada dalam dunia pendidikan, maka peneliti menjadikannya sebagai bahan teori dalam pemilihan dan pengelompokan kata atau kalimat yang mengandung unsur nilai moral dalam novel tersebut.

Kategori nilai moral dalam buku pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kemendiknas tahun 2010 halaman 9-10 dan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, yaitu kreatif dalam menghasilkan karya tulis, bertanggung jawab atas hidup yang dijalani, gemar membaca, memiliki semangat kebangsaan, disiplin, cinta damai, bekerja keras, demokratis, jujur, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan mandiri dalam

menyelesaikan masalahnya. Berikut ini adalah tabel penjabaran hasil penelitian dari mengkaji nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

**Tabel 4.1**

**Nilai Moral dalam Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye**

No	Jenis Nilai Moral	Lokasi Sumber Data (Halaman)	Jumlah	Prosentase (%)
1	Religius	0	0	0
2	Jujur	86-87, 214, 247, 294, 304, 325	6	17,14
3	Toleransi	0	0	0
4	Disiplin	191	1	2,86
5	Kerja Keras	222	1	2,86
6	Kreatif	27, 116, 211, 326	4	11,42
7	Mandiri	20	1	2,86
8	Demokratis	51	1	2,86
9	Rasa Ingin Tahu	26-27	1	2,86
10	Semangat Kebangsaan	135, 229	2	5,71
11	Cinta Tanah Air	0	0	0
12	Menghargai Prestasi	79, 341	2	5,71
13	Bersahabat/ Komunikatif	146	1	2,86
14	Cinta Damai	219	1	2,86
15	Gemar Membaca	13, 86, 99, 331-332	4	11,42
16	Peduli Lingkungan	137, 219, 228	3	8,57
17	Peduli Sosial	42, 137	2	5,71
18	Tanggung Jawab	66, 113, 335, 337, 341	5	14,29

		TOTAL	35	100
--	--	-------	----	-----

Hasil penelitian berdasarkan kajian nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, selanjutnya dijabarkan melalui penjelasan deskriptif secara lebih lugas dan jelas. Hasil penelitian ini menjadi acuan analisis deskriptif terhadap karya fiksi ini.

## B. Temuan dan Pembahasan

Nilai moral yang peneliti peroleh dalam novel *Selamat Tinggal* (ST) karya Tere Liye berdasarkan teori dari buku pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kemendiknas tahun 2010 halaman 9-10 dan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017, nilai moral meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Hasil temuan yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut.

### 1) Gemar membaca (ST kutipan halaman 13)

*“Abang sudah baca?”*

*“Baca? Aduh, saya sudah baca semua buku Pram, hafal isi bukunya.”*

*“Oh ya?”*

*“Pram itu penulis legendaris. Buku-bukunya harus dibaca oleh mahasiswa.”*

Berdasarkan kutipan percakapan di atas termasuk ke dalam nilai moral gemar membaca pada kalimat *“saya sudah baca semua buku*

*Pram*”. Kalimat kutipan menunjukkan bahwa Sintong memiliki kebiasaan gemar membaca yang baik.

**2) Mandiri (ST kutipan halaman 20)**

*“Tidak usah cemas soal biaya kuliah, Paklik Maman yang akan membayar uang pangkal, SPP, jaket almamater, uang kos, juga kebutuhan makan. Sebagai gantinya kamu akan menjaga toko buku Paklik di dekat stasiun. Paklik akan mengupahmu bulanan, Paklik Maman bersabda.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral mandiri pada kalimat *“sebagai gantinya kamu akan menjaga toko buku Paklik di dekat stasiun”*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Sintong merupakan pemuda yang mandiri, dimana ia mau berusaha tanpa harus merugikan orang lain sekalipun itu masih ada hubungan keluarga.

**3) Rasa ingin tahu (ST kutipan halaman 26-27)**

*“Kamu mau menulis skripsi tentang buku ini?” Pak Dekan menatap Sintong.*

*“Iya, Pak. Potongan yang hilang dalam sejarah literasi nasional. Seorang penulis besar yang menghilang misterius. Sebutkan nama-nama penulis top tahun 1940-an, 1950-an, hingga sekarang, 1980-an, 2000-an tidak ada penulis yang bisa menandingi bakatnya.” Sintong berseruseru, mirip sedang berorasi.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral rasa ingin tahu pada kalimat *“Kamu mau menulis skripsi tentang buku ini? Iya, Pak. Potongan yang hilang dalam sejarah literasi nasional. Seorang penulis besar yang menghilang misterius.”* yang menunjukkan bahwa tokoh utama begitu bersemangat mencari tahu jawaban dari hilangnya penulis besar tersebut.

**4) Kreatif ( ST kutipan halaman 27)**

*“Cerita pendekmu menakjubkan. Esai, artikel, resensi. Di usiamu yang masih muda, kamu seperti dahaga menulis. Saya ingat sekali, ketika*

*mata kuliah pengantar sastra di tahun pertama, saat kamu mendebat materi yang saya ajarkan, kelas terdiam waktu itu, saya tahu akhirnya fakultas ini menemukan calon penulis besar.”*

Berdasarkan kutipan paragraf tersebut termasuk ke dalam nilai moral kreatif pada kalimat *“Cerita pendekmu menakjubkan. Esai, artikel, resensi. Di usiamu yang masih muda, kamu seperti dahaga menulis.”* yang menunjukkan bahwa Sintong memiliki kreatifitas yang patut ditiru.

##### **5) Peduli sosial (ST kutipan halaman 42)**

*“Woi, Lai, pul ini mau tutup. Kau nunggu siapa?”*

*Sintong tidak menjawab.*

*“Mau kuantar pulang pakai motor? Kasihan sekali aku melihat wajah kusut kau sejak tadi duduk di bangku panjang.”*

Berdasarkan kutipan percakapan di atas termasuk ke dalam nilai moral peduli sosial yang ditunjukkan pada kalimat *“Mau kuantar pulang pakai motor? Kasihan sekali aku melihat wajah kusut kau sejak tadi duduk di bangku panjang”*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepedulian sosial tercipta dengan baik melihat keadaan di terminal sudah larut malam.

##### **6) Demokratis (ST kutipan halaman 51)**

*“Sintong melangkah meninggalkan toko buku, sambil menggerutu dua hal. Satu untuk Slamet yang bebal soal kuitansi. Satu lagi untuk tiga mahasiswa yang baru datang. Fantastis sekali, mereka belajar tentang hukum dari buku-buku bajakan. Hukum seperti apa coba yang akan mereka tegakkan? Sapunya kotor kok mau membersihkan lantai.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral demokratis pada kalimat *“Hukum seperti apa coba yang akan mereka tegakkan? Sapunya kotor kok mau membersihkan lantai”*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Sintong tidak ingin generasi penerus

bangsa mempermainkan hukum, karena mereka sendiri tidak bisa menghargai karya asli orang lain.

**7) Tanggung jawab (ST kutipan halaman 66)**

*“Satu, janji kepada Pak Dekan, maka dia mulai memutuskan mengerjakan skripsinya. Buku tua itu penting sekali sebagai bagian dari riset, sekaligus sebagai petunjuk ke mana dia harus mengumpulkan data berikutnya.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral tanggung jawab, dimana Sintong sebagai mahasiswa berusaha untuk menyelesaikan tugas akhirnya dan mulai berdamai dengan masa lalunya.

**8) Menghargai prestasi (ST kutipan halaman 79)**

*“Sejak ada media sosial, ikutan main facebook, seru juga dia menggantungkan kartu ucapan itu di dinding facebook. Status itu banyak yang komen, tapi kebanyakan bertanya, “Siapa sih Sutan Pane, Eyang?”, “Iya nih, Eyang selalu nulis status beginian tiap akhir bulan Mei.” Dan Pak Darman hanya menjawab pendek, “Dia orang hebat.”*

Berdasarkan kutipan percakapan di atas termasuk ke dalam nilai moral menghargai prestasi, dimana Pak Darman sangat menghargai segala karya Sutan Pane yang luar biasa, sampai dia selalu mengenangnya di bulan yang special dimana itu adalah hari ulang tahun Sutan Pane, sahabatnya.

**9) Gemar membaca (ST kutipan halaman 86)**

*“Saya ingin sekali berkenalan langsung dengan Tuan. Saya membaca semua tulisan Tuan. Lima menit kemudian diisi oleh Darman muda yang semangat berceloteh panjang lebar tentang tulisan apa yang pernah dia baca. Dia hafal.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral gemar membaca pada kalimat *“Saya membaca semua tulisan Tuan”*, menunjukkan bahwa Darman menyukai kegiatan membaca sebagai wujud menambah wawasan.

**10) Jujur (ST kutipan halaman 86-87)**

*“Aku juga sering kali takut menulis, Darman. Tapi aku lebih takut lagi jika tidak bersuara. Harus ada yang menyampaikan prinsip-prinsip kebaikan. Aku juga berkali-kali gemetar saat mengetikkan tulisan, gentar sekali. Tapi aku lebih takut jika keadilan itu tidak disampaikan. Maka biarlah aku mengetikkannya, menyampaikan suara-suara diam.”*

Berdasarkan kutipan pernyataan di atas termasuk ke dalam nilai moral jujur, dimana Sutan Pane sebagai seorang penulis hebat di masanya mampu mengungkap kejujuran isi hatinya dan mampu mewakili isi hati rakyat.

**11) Gemar membaca (ST kutipan halaman 99)**

*“Setiba di tempat kos, kamar kecil berukuran 2x3 meter, dia mulai membongkar kliping tulisan Sutan Pane, membacanya, mencatat, mengambil banyak hal. Belum pernah dia membaca tulisan yang begitu menggugah, penuh tenaga, dan disampaikan dengan sederhana, tidak berbelit-belit.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral gemar membaca yang ditunjukkan tokoh utama dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk menunjang tugas akhirnya.

**12) Tanggung jawab (ST kutipan halaman 113)**

*“Baik, konsultasi hari ini cukup, Sintong. Sebentar lagi saya ada rapat dengan Majelis Wali Amanat. Ini kemajuan yang cukup berarti. Tidak buruk, meskipun tidak bagus juga. Dua minggu lagi kamu akan melaporkan kemajuan berikutnya. Kita tidak punya banyak waktu sebelum semester berakhir.”*

Berdasarkan kutipan percakapan di atas termasuk ke dalam nilai moral tanggung jawab yang ditunjukkan Sintong melalui usahanya dalam menyelesaikan tugas akhir kuliahnya.

**13) Kreatif (ST kutipan halaman 116)**

*“Kriminalitas oleh Negara.” Penulis: Sintong Tinggal.*

*“Empat tahun lebih, setelah sekian lama, tulisannya kembali muncul di koran nasional. Bukan main-main, artikel opini ini ada di bagian atas, mengalahkan posisi tiga tulisan lain.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral kreatif, dimana tokoh utama, Sintong Tinggal mampu mempertahankan kreatifitasnya dalam menulis. Moral kreatif tersebut bisa menjadi figur bagi generasi muda dalam berkarya.

#### **14) Semangat kebangsaan (ST kutipan halaman 135)**

*“Tulisan Sutan Pane muda di rentang tahun 1945-1949 penting sekali. Dia corong yang tegas menolak Indonesia berunding dengan Belanda. Tidak ada negoisasi dengan penjajah yang hendak kembali mencengkeram negeri ini. Dia mendorong agar Soekarno-Hatta berdiri gagah, berseru lantang dan tegas menghadapi Belanda.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral semangat kebangsaan yang ditunjukkan melalui sikap tegasnya melawan penjajah yang patut kita tiru bersama sebagai wujud cinta tanah air.

#### **15) Peduli sosial (ST kutipan halaman 137)**

*“Saat itulah sepertinya Sutan Pane menyadari sesuatu. Apa itu? Pentingnya mulai menyiapkan generasi berikutnya yang memahami politik dengan benar. Itulah semangat tulisan berikutnya, berikutnya, dan berikutnya lagi, periode 1950-1965.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral peduli sosial pada kalimat *“pentingnya mulai menyiapkan generasi berikutnya yang memahami politik dengan benar”*. Menunjukkan bahwa Sutan Pane memiliki kepedulian terhadap generasi selanjutnya agar tidak mudah dipecah belah oleh politik.

#### **16) Peduli lingkungan (ST kutipan halaman 137)**

*“Dia tidak perlu berpikir dua kali untuk mengkritik kelompok mana pun. Baginya, kekuasaan selalu temporer. Firaun sekalipun, yang mengaku Tuhan, tetap tumbang, tapi sebuah bangsa harus dirawat*

*raturan tahun kemudian, agar rakyatnya sejahtera, hukum dan keadilan ditegakkan.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral peduli lingkungan pada kalimat “*sebuah bangsa harus dirawat raturan tahun kemudian, agar rakyatnya sejahtera, hukum dan keadilan ditegakkan*”. Menunjukkan bahwa Sutan Pane sangat peduli terhadap bangsanya.

### **17) Komunikatif (ST kutipan halaman 146)**

*“Saat Inang hamil besar, Bapak mendapat dua penumpang yang sepertinya pecinta bahasa, minta diantar ke Istana Kesultanan Deli. Sepanjang perjalanan, penumpang ini mengobrol tentang berbagai kata yang menarik dalam bahasa Melayu, salah satunya tinggal. Kata itu bisa bermakna tinggal menetap, juga tinggal pergi. Satu kata memiliki dua arti yang terbalik 180 derajat, tergantung konteksnya. Bapak menguping percakapan itu, mencatatnya dalam hati, seolah dia paham sekali. Kalau Sintong itu memang nama lazim di tempat kami. Ada banyak penduduk yang menggunakan nama itu. Sintong artinya benar. Maka Bapak menggabungkannya, Sintong Tinggal.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral komunikatif dimana setiap kata saling berhubungan maksud dan tujuannya dengan kata selanjutnya sehingga membuat pembaca mudah memahaminya.

### **18) Disiplin (ST kutipan halaman 191)**

*“Setiba di kamar kos, dia langsung duduk di kursi, menghadap laptop, membuka file skripsi, melanjutkan mengetik. Sutan Pane dulu bahkan kehilangan istrinya, yang meninggal karena pandemi cacar, tapi dia tetap mengetik. Dengan segenap kesedihan, dengan segenap rindu, dia tetap berkomitmen menulis.”*

Berdasarkan kutipan paragraf tersebut termasuk ke dalam nilai moral disiplin yang ditunjukkan pada sikap Sintong dalam menyelesaikan tugas akhirnya dan juga pada sikap Sutan Pane yang tetap disiplin untuk selalu menulis suatu karya.

### 19) Kreatif (ST kutipan halaman 211)

*“Satu minggu berlalu, skripsi Sintong mengalami kemajuan yang signifikan. Bab-bab pembahasan masalah semakin detail, lengkap, dan komprehensif. Dia piawai menulis artikel koran, membentangkan argumen dan gagasan di level tulisan lebih tinggi, maka menulis analisis skripsi tidak sulit.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral kreatif pada kalimat *“Dia piawai menulis artikel koran, membentangkan argumen dan gagasan di level tulisan lebih tinggi”*, yang menunjukkan bahwa Sintong memiliki kreatifitas tingkat tinggi dalam hal menulis.

### 20) Jujur (ST kutipan halaman 214)

*“Kalian tahu, pemilik toko buku bajakan itu kadang sering bicara tentang ini. Mereka tahu menjual buku bajakan itu jahat, menyakiti hak penulis. Kalau sedang berpikir lurus, polos, kadang mereka melontarkan pertanyaan atau pernyataan lucu, seperti barusan.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral jujur yang ditunjukkan pada kalimat *“mereka tahu menjual buku bajakan itu jahat, menyakiti hak penulis”* dimana para penjual buku bajakan sadar betul akan kejahatan yang dilakukan, yang sangat merugikan pihak penulis.

### 21) Cinta damai (ST kutipan halaman 219)

*“Sintong menggeleng perlahan. Bukan itu maksud tulisannya. Dia sungguh tidak membenci pemerintah, apalagi sentiment dengan rezim berkuasa. Tulisan itu simpel untuk membentangkan fakta yang sering terabaikan oleh banyak orang.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral cinta damai pada kalimat *“Dia sungguh tidak membenci pemerintah, apalagi sentiment dengan rezim berkuasa”*. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Sintong tidak suka mencari keributan, ia hanya

ingin mengungkap fakta yang terjadi di lapangan, supaya orang lain paham dengan keadaan lingkungan sekitar.

**22) Peduli lingkungan (ST kutipan halaman 219)**

*“Dalam tulisan tersebut, Sintong tidak menyebut contoh proyek apa pun. Tulisan tersebut adalah sebuah kontemplasi, gagasan, penting sekali edukasi politik, melek politik, agar selalu ada kontrol dari rakyat atas “legalisasi korupsi” yang dilakukan oleh negara.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral peduli lingkungan yang menunjukkan bahwa Sintong peduli terhadap lingkungan sekitar melalui karya tulisannya di media cetak. Setidaknya dia sudah berusaha membantu rakyat memahami politik dengan benar dengan tulisan-tulisan yang diciptakannya.

**23) Bekerja keras (ST kutipan halaman 222)**

*“Sintong seharian di Perpustakaan Nasional. Berkubang di antara tumpukan buku-buku lama, catatan-catatan lama. Dia beruntung, salah satu alumni GM menjadi pegawai Perpusnas, dia diberikan akses penuh mencari tulisan Sutan Pane di semua koleksi Perpusnas. Catatan lama dihamparkan, buku-buku tua dibentangkan. Tapi dia tidak beruntung, berjam-jam mencarinya, buntu.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral bekerja keras, yang ditunjukkan oleh tokoh utama dengan upaya melakukan segala cara untuk tercapainya hasil yang diinginkan.

**24) Peduli lingkungan (ST kutipan halaman 228)**

*“Tapi jutaan anak muda di luar sana. Anak-anak kami, mereka akan membacanya. Maka tumbuh sudah rasa peduli di hati mereka. Masih kecil, hanya sebesar nyala lilin hari ini, besok lusa, saat nyala lilin itu terus dijaga, terus dirawat dengan tulisan berikutnya, berikutnya, dia bisa berubah menjadi kobaran api revolusi.”*

Berdasarkan kutipan isi esai dari tulisan Sutan Pane di atas termasuk ke dalam nilai moral peduli lingkungan pada kalimat *“saat nyala lilin itu terus dijaga, terus dirawat dengan tulisan berikutnya,*

*berikutnya, dia bisa berubah menjadi kobaran api revolusi".* Kalimat tersebut menunjukkan, dengan adanya sikap kepedulian terhadap lingkungan sekecil apapun, akan membuahkan hasil yang baik sekarang dan seterusnya.

#### **25) Semangat kebangsaan (ST kutipan halaman 229)**

*"Hari ini mungkin kerja keras itu belum terlihat, Kawan. Maka jangan berhenti. Teruslah menulis. Teruslah gelorakan revolusi.*

*Jadilah seorang resisten, Kawan. Besok kita akan merdeka. Sebenar-benarnya merdeka!*

*Surat untuk Kawan. Oleh Sutan Pane."*

Berdasarkan kutipan surat untuk Kawan dari Sutan Pane di atas termasuk ke dalam nilai moral semangat kebangsaan, dimana dalam surat itu Sutan Pane mengajak kita generasi penerus bangsa untuk bersemangat dalam berkarya yang positif demi membangun bangsa yang hebat.

#### **26) Jujur (ST kutipan halaman 247)**

*"Kalian tahu obat palsu? Jika belum tahu, ini adalah kisah tentang obat palsu.*

*Di dunia hari ini, bukan hanya ada buku palsu, tas palsu, jam tangan palsu, produk-produk palsu, dan sebagainya, tapi juga obat palsu. Mengerikan sekali obat palsu ini, karena lebih berbahaya dibanding uang palsu."*

Berdasarkan kutipan potongan percakapan di atas termasuk ke dalam nilai moral jujur, dimana tokoh mampu mengatakan yang sejujurnya akan perilaku buruk yang seharusnya tidak diperkenankan karena dapat merugikan orang lain, yang seharusnya mereka tidak pantas merasakan hal buruk tersebut.

#### **27) Jujur (ST kutipan halaman 294)**

*"Aku minta maaf, Jess." Sintong berkata pelan.*

*"Bukan perasaannya yang keliru. Itu sudah benar. Tapi waktunya... Datang di waktu yang keliru. Tempatnya... Tumbuh di*

*tempat yang salah. Tidak akan mekar tunasnya, apalagi berbunga. Tidak.”*

Berdasarkan kutipan percakapan di atas termasuk ke dalam nilai moral jujur yang menunjukkan bahwa Sintong berani berkata jujur tentang perasaannya kepada Jess teman kuliahnya yang menyukainya, meskipun kejujuran itu menyedihkan hati Jess.

### **28) Jujur (ST Kutipan halaman 304)**

*“Kesalahan terbesar adalah: aku tidak menoleh ketika upacara bendera Senin pagi. Tidak menoleh ke arahmu, yang sedang menatapku dari baris belakang. Aku juga tidak menoleh ketika di dalam kelas, menoleh ke mejamu di belakang.*

*Seharusnya aku menoleh, lantas menyadari bahwa ada seseorang yang sangat pantas, yang bahkan pantas bagiku menghabiskan seluruh hidupku untuknya. Seseorang yang selalu menyayangiku, apa pun yang terjadi. Termasuk menerima kesalahan dan kekuranganku.”*

Berdasarkan kutipan isi surat Mawar untuk Sintong di atas termasuk ke dalam nilai moral jujur yang menunjukkan bahwa Mawar berani mengakui kesalahannya di masa lalu terhadap Sintong yang telah dibuatnya patah hati kala itu.

### **29) Jujur (ST kutipan halaman 325)**

*“Sungguh, jika kalian bersedia memikirkannya, kita bisa melihat kehidupan ini begitu sederhana. Tentang kejujuran. Saat kita selalu jujur, kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada alam sekitar, dan kepada Tuhan kita.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral jujur, dimana kejujuran sangatlah penting sebagai landasan hidup kita di jalan yang benar, yang ditunjukkan pada kalimat *“saat kita selalu jujur, kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada alam sekitar, dan kepada Tuhan kita”*.

**30) Kreatif (ST kutipan halaman 326)**

*“Sintong memutuskan menulis cerpen, dengan judul Sutan Pane. Isi ceritanya sederhana, tentang seorang penulis bernama Sutan Pane, yang menulis dengan mesin ketik bermerek Remington.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral kreatif yang menunjukkan bahwa Sintong selalu bisa menghadirkan karya yang luar biasa bagi penikmat sastra dan bagi orang awam.

**31) Gemar membaca (ST kutipan halaman 331-332)**

*“Cerpen yang Tuan tulis sangat indah. Saya berkali-kali membacanya, dan setiap kali selesai, saya menemukan detail yang mengagumkan. Bukankah pilihan kata setiap bagian tertentu telah Tuan buat sedemikian rupa, hingga jika kata-kata awal itu dirangkaikan, akan membentuk sebuah kalimat: Barangsiapa yang tahu, sudi kiranya menjawab pesan ini. Aku sedang mencari jawaban perihal Sutan Pane.”*

Berdasarkan kutipan pernyataan di atas termasuk ke dalam nilai moral gemar membaca pada kalimat *“Saya berkali-kali membacanya dan setiap kali selesai, saya menemukan detail yang mengagumkan”*. Kalimat tersebut jelas menunjukkan bahwa Pak Oey memang menyukai dunia membaca sedari kecil yang diajarkan oleh ayahnya.

**32) Tanggung jawab (ST kutipan halaman 335)**

*“Sutan Pane malu sekali atas peristiwa itu. Dia marah, maka hari itu juga dia melaporkan adiknya ke penegak hukum. Adiknya ditangkap. Sutan Pane adalah Sutan Pane, betapa kokoh integritas hidupnya, tidak ada tawar-menawar, dia tidak akan pernah membela pencuri. Bahkan dia tidak segan memotong tangan adiknya jika perlu, tapi penegak hukum mengambil alih perkara tersebut. Apakah selesai? Tidak. Sutan Pane adalah Sutan Pane, dia memutuskan mengambil tanggung jawab atas masalah tersebut. Dia akan mengganti semua simpanan koperasi yang hilang.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral tanggung jawab yang ditunjukkan pada sikap Sutan Pane yang dengan rela membantu adiknya, bertanggung jawab secara moril terhadap orang

lain, karena seorang adik adalah tanggung jawab kakak atau keluarganya, begitu pula sebaliknya.

### **33) Tanggung jawab (ST kutipan halaman 337)**

*“Dan kita bertanggung jawab tidak hanya terhadap diri kita sendiri, tapi juga terhadap orang-orang di sekitar kita. Atasan bertanggung jawab atas anak buahnya. Orangtua bertanggung jawab atas anak-anaknya. Memastikan perkataan, tulisan, dan perbuatan itu selalu sama.”*

Berdasarkan kutipan isi esai Sutan Pane di atas termasuk ke dalam nilai moral tanggung jawab, dimana kita diharapkan agar mampu mengemban tanggung jawab yang sudah seharusnya kita lakukan dalam hidup terhadap sesama manusia, lingkungan sekitar, dan alam semesta.

### **34) Tanggung jawab (ST kutipan halaman 341)**

*“Setelah empat jam, menjawab banyak pertanyaan, diskusi yang alot dengan dua professor kawakan, dia dinyatakan lulus. Genap sudah perjuangannya, dia bisa menyelesaikan masa perpanjangan studi selama satu semester tepat waktu.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral tanggung jawab dimana akhirnya Sintong berhasil menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggung jawabnya sebagai mahasiswa dan sebagai generasi penerus bangsa yang membanggakan.

### **35) Menghargai prestasi (ST kutipan halaman 341)**

*“Yayasan Sutan Pane dibentuk, dengan pengurus Bu Hardja, Pak Darman, Oey, dan Pak Dekan. Yayasan itu akan mengurus tulisan yang diwariskan oleh Sutan Pane. Yayasan yang juga akan mencari empat buku tersisa. Entah dimana pun sekarang berada.”*

Berdasarkan kutipan paragraf di atas termasuk ke dalam nilai moral menghargai prestasi yang ditunjukkan dengan berdirinya suatu Yayasan Sutan Pane sebagai wujud menghargai semua karya yang telah diciptakan oleh penulis hebat itu. Dengan adanya yayasan tersebut sangat

bermanfaat sekali bagi orang lain untuk mau melestarikan budaya gemar membaca dan gemar menulis.

Berdasarkan hasil temuan di atas, nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye adalah nilai moral jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Hasil temuan nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye yang memiliki jumlah temuan lebih dari satu, yaitu nilai moral jujur, tanggung jawab, kreatif, dan gemar membaca.

### **C. Implikasi Hasil Penelitian**

Kebudayaan suatu bangsa dapat ditemukan melalui karya sastra, salah satunya adalah hasil pemikiran, lukisan jiwa, dan hasil getaran jiwa dengan individualitas masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Pengajaran sastra merupakan bagian dari proses pembelajaran, yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kepribadiannya, memperluas wawasan sastra, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Tujuan ini dijabarkan secara rinci, agar peserta didik dapat menikmati, menghayati, memahami, dan menyerap manfaat karya sastra, dengan harapan dapat memahami hakikat kehidupan ketika mempelajari sastra pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Guru pembelajaran Bahasa Indonesia membimbing dan mengarahkan kepribadian peserta didik dengan sangat baik, salah satunya adalah penggunaan karya sastra yang mengandung aspek moral. Peristiwa batin yang terkandung dalam novel tersebut merupakan dasar dari nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

Implikasi nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dapat menjadi acuan guru, sedangkan bagi peserta didik untuk menemukan nilai-nilai moral yang merupakan faktor eksternal dari novel, karena nilai moral dalam novel ini adalah nilai moral yang mengacu pada isi buku pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kemendiknas tahun 2010 halaman 9-10 dan Peraturan Presiden nomor 87 tahun 2017. Oleh karena itu, sangat cocok bagi peserta didik tingkat SMA Kelas XII semester genap berkemampuan dasar menganalisis unsur internal dan eksternal novel atau terjemahan bahasa Indonesia yang dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mewujudkan kemampuan dasar tersebut.

Penelitian ini melakukan analisis nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye. Hasil analisis nilai moral tersebut memiliki implikasi terhadap aspek lain yang relevan dengan penelitian. Implikasi pada temuan penelitian ini mengacu pada implikasi praktis terhadap rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah terutama di bidang sastra.

Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dijadikan rujukan untuk rancangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk peserta didik tingkat SMA kelas XII pada pembelajaran semester genap dengan kompetensi dasar menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel. Dengan kompetensi dasar tersebut peserta didik mampu untuk menggali nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye untuk dijadikan bahan pembelajaran khususnya pembelajaran sastra Bahasa Indonesia.

Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat diapresiasi secara bebas oleh peserta didik sehingga peserta didik mampu memahami nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, baik secara tertulis maupun secara tersirat. Fungsi guru dalam memahami nilai-nilai moral adalah sebagai fasilitator peserta didik dan menambah penjelasan tentang nilai-nilai moral.

Nilai moral tokoh utama yang terkandung dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dapat dijadikan pedoman peserta didik dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan di dalam keluarga. Selain itu juga untuk mengembangkan aspek pendidikan karakter peserta didik menjadi pribadi sesuai dengan nilai moral tokoh utama yang diperoleh dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, yaitu nilai moral jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye bisa dijadikan sebagai bahan ajar pada tingkat SMA kelas XII semester genap pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar 3.9 dengan materi pokok isi dan kebahasaan novel, yang bertujuan untuk memperoleh nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra dan juga nilai-nilai moral yang diperoleh bisa dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku baik demi mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik. Berikut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring.

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) DARING**

Sekolah : SMA Nusa  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII / Genap  
Materi Pokok : Isi dan kebahasaan novel  
Alokasi Waktu : 2 Minggu x 4 Jam Pelajaran 45 Menit

### **A. Kompetensi Inti**

- KI-1 dan KI-2; Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin,

santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.

- KI-3; Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- KI-4; Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

## **B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

**Tabel 4.2**

### **Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel.</li> <li>- Mengidentifikasi unsur kebahasaan novel.</li> </ul>

4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyusun novel berdasarkan rancangan.</li> <li>- Mempresentasikan, mengomentari, dan merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.</li> </ul>
---	---

### **C. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan model pedagogue genre, saintifik, dan CLIL peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel, mengidentifikasi unsur kebahasaan novel, menyusun novel berdasarkan rancangan, mempresentasikan, mengomentari, merevisi unsur-unsur intrinsik dan kebahasaan novel, dan hasil penyusunan novel.

### **D. Materi Pembelajaran**

1. Unsur intrinsik dan ekstrinsik
2. Unsur kebahasaan: ungkapan, majas, dan peribahasa

### **E. Metode Pembelajaran**

1. Model Pembelajaran: Discovery Learning
2. Metode: Tanya jawab, wawancara, diskusi, dan bermain peran

### **F. Media Pembelajaran**

Media:

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)

- Lembar penilaian
- LCD Proyektor

Alat/Bahan:

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop dan infokus

### G. Sumber Belajar

- Buku Paket Bahasa Indonesia SMA Nusa kelas XII Semester Genap
- Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye

### H. Langkah-langkah Pembelajaran

Tabel 4.3

#### Langkah-langkah Pembelajaran

1 . Pertemuan Pertama (4 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
<p><b>Guru :</b></p> <p><b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa untuk memulai pembelajaran.</li> <li>- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.</li> <li>- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Aperpepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya.</li> <li>- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul>

### Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materi tema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung.
- Mengajukan pertanyaan.

### Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
- Pembagian kelompok belajar.
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

### Kegiatan Inti ( 150 Menit )

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p><i>Stimulation</i> (stimulasi/ pemberian rangsangan)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Membaca</b> 5 halaman novel <i>Selamat Tinggal</i> karya Tere Liye.</li> <li>- <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lembar kerja materi unsur intrinsik dan ekstrinsik.</li> <li>2. Pemberian contoh-contoh materi unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk dapat dikembangkan peserta didik dari media interaktif, dsb.</li> </ol> </li> <li>- <b>Membaca</b> Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/ materi yang berhubungan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik.</li> <li>- <b>Menulis</b> Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait unsur intrinsik dan ekstrinsik.</li> <li>- <b>Mendengar</b> Pemberian materi unsur intrinsik dan</li> </ul>

<p><i>Problem statemen</i> (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>ekstrinsik oleh guru.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Menyimak</b> Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi unsur intrinsik dan ekstrinsik untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan novel yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
<p><i>Data collection</i> (Pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengamati objek</b> Mengamati dengan seksama materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sedang dipelajari dalam bentuk novel yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.</li> <li>- <b>Membaca sumber lain selain buku teks</b> Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sedang dipelajari.</li> <li>- <b>Aktivitas</b> Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sedang dipelajari.</li> </ul>

- **Wawancara/tanya jawab dengan narasumber**  
Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

### **COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

- **Mendiskusikan**  
Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye mengenai materi unsur intrinsik dan ekstrinsik khususnya nilai moral.
- **Mengumpulkan informasi**  
Mencatat semua informasi tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- **Mempresentasikan ulang**  
Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri unsur intrinsik dan ekstrinsik sesuai dengan pemahamannya.
- **Saling tukar informasi**  
Tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Data  
*processing*  
(pengolahan  
data)

### **COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara:

- **Berdiskusi** tentang data dari materi unsur intrinsik dan ekstrinsik khususnya nilai moral.

<p><i>Verification</i> (pembuktian)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Mengolah informasi</b> dari materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>- Peserta didik <b>mengerjakan beberapa soal</b> mengenai materi unsur intrinsik dan ekstrinsik khususnya nilai moral.</li> </ul> <p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi</b> yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik, antara lain dengan peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>
<p><i>Generalization</i> (menarik kesimpulan)</p>	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <b>Menyampaikan hasil diskusi</b> tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</li> <li>- <b>Mempresentasikan hasil diskusi</b> kelompok secara klasikal tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik.</li> <li>- <b>Mengemukakan pendapat</b> atas presentasi yang dilakukan tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>- <b>Bertanya atas presentasi</b> tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul>

**CREATIVITY (KREATIVITAS)**

- **Menyimpulkan** tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik.
- **Menjawab pertanyaan** tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.
- Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang akan selesai dipelajari.
- Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Catatan :** Selama pembelajaran unsur intrinsik dan ekstrinsik berlangsung, guru mengamati sikap peserta didik dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan peduli lingkungan.

**Kegiatan Penutup (15 Menit)**

**Peserta didik:**

- Membuat *resume* (*CREATIVITY*) dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi unsur intrinsik dan ekstrinsik yang baru dilakukan.
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran unsur intrinsik dan ekstrinsik yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau di rumah.

**Guru:**

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran unsur intrinsik dan ekstrinsik.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran unsur intrinsik dan ekstrinsik.

- Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran unsur intrinsik dan ekstrinsik kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di atas dengan materi isi dan kebahasaan novel, novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sangat tepat untuk dijadikan bahan ajar oleh guru di tingkat SMA khususnya pada kelas XII semester genap yang memang materi pokoknya bertujuan untuk menganalisis unsur ekstrinsik yaitu nilai moral sebagai bentuk suatu apresiasi terhadap karya sastra dan untuk mengembangkan pendidikan karakter peserta didik.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian terhadap nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye adalah nilai moral moral jujur, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab yang ditunjukkan oleh tokoh utama dalam novel tersebut, Sintong Tinggal. Nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye lebih banyak terdapat nilai moral jujur, tanggung jawab, kreatif, dan gemar membaca.
2. Novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye bisa dijadikan sebagai bahan ajar pada tingkat SMA kelas XII semester genap pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia kompetensi dasar 3.9 dengan materi pokok isi dan kebahasaan novel, yang bertujuan untuk memperoleh nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye sebagai bentuk apresiasi terhadap karya sastra dan juga nilai-nilai moral yang diperoleh bisa dijadikan sebagai contoh dalam berperilaku baik di dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat demi mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik.

## B. Saran-Saran

Penelitian terhadap novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye memiliki alternatif penelitian yang bisa dilakukan terhadap novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye dengan analisis yang berbeda, misalnya analisis dari nilai sosial atau analisis nilai budaya. Dengan demikian, masih terbuka luas kesempatan bagi para peneliti untuk lebih mengeksplorasi dalam melakukan penelitian pada novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang nilai-nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye, maka hasil penelitian dapat memberikan kegunaan atau manfaat bagi:

1. Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti dalam memecahkan suatu masalah penelitian, serta bisa dijadikan referensi bagi peneliti lain yang membutuhkan melakukan penelitian serupa atau penelitian lebih lanjut untuk membahas dari segi nilai-nilai yang terkandung lainnya dalam novel.
2. Penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang nilai moral dalam novel *Selamat Tinggal* karya Tere Liye.
3. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia oleh guru di sekolah tingkat SMA dalam analisis unsur ekstrinsik pada novel.
4. Penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman baru kepada penikmat karya dalam memahami nilai moral dan juga mampu meningkatkan kepedulian sosial terhadap sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 2015. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo.
- Sukma, Elfira dan Mhd Hafriison. 2020. *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Ayahku Bukan Pembohong Karya Tere Liye Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Novel Di SMA*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 9.
- Firwan, Muhammad. 2017. Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey *Basral*. Jurnal Bahasa dan Sastra. ISSN 2302-2043.
- Kemendiknas. 2010. *Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kurikulum 2013 Jenjang SMA.
- Liye, Tere. 2020. *Selamat Tinggal*. Jakarta. PT.Gramedia Jakarta.
- Moleong, L. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang *Penguatan Pendidikan Karakter*.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Murti, Sri dan Siti Maryani. 2017. *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga Dalam Kepala Karya M. Fadjroel Rachman*. Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran (KIBASP). Volume1, No.1.

Staton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Yulianto, Agus. 2019. *Unsur Kriminalitas dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Jurnal Undas. No.2, Vol.15, Desember 2019 / ISSN 91-106.

Yuniati, Ira dkk. 2020. *Nilai Moral Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata*. Jurnal.umb.ac.id. p-ISSN: 2354-936X; e-ISSN: 2614-452.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **DATA DIRI**

Nama : Theresia May Amurtisari  
Tempat/Tgl. Lahir : Jakarta, 26 Mei 1995  
Kebangsaan : Indonesia  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Katolik  
Alamat : Jl. Kelapa No.10 RT.005 RW.002 Kelurahan  
Ceger, Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur 13820

### **PENDIDIKAN FORMAL**

SD : SDK SANTA ANNA (2001 – 2007)  
SMP : SMPK NUSA MELATI (2007 – 2010)  
SMA : SMK PGRI 16 JAKARTA (2010 – 2013)  
Perguruan Tinggi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S-1  
Universitas Tama Jagakarsa dari tahun 2017 - sampai  
dengan sekarang.

Demikianlah daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 26 Agustus 2021

Yang membuat,



( Theresia May Amurtisari )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theresia May Amurtisari  
Tempat, Tgl. Lahir : Jakarta, 26 Mei 1995  
NPM : 17810001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ( S-1 )  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa keaslian isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab Saya.

Apabila di kemudian hari ternyata yang Saya susun ini tidak asli, maka Saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan Ijazah Sarjana Strata Satu dari Universitas Tama Jagakarsa.

Jakarta, 26 Agustus 2021

Yang Menyatakan



( Theresia May Amurtisari )

## SINOPSIS

Novel tersebut mengisahkan tentang kehidupan seorang mahasiswa dengan segala masalah yang dihadapinya. Sintong merupakan seorang remaja 18 tahun berasal dari kota Medan dengan keluarga yang sederhana yang mendapatkan beasiswa untuk berkuliah di universitas besar dan ternama di ibukota Jakarta, lebih tepatnya tokoh utama bernama Sintong Tinggal. Nama Sintong Tinggal merupakan nama yang unik, memiliki arti yang bercabang pada nama Tinggal. Sintong adalah seorang mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang pandai dalam hal menulis dan tulisannya sangatlah tajam dan tegas, sering dimuat di koran nasional. Sintong pandai menulis menirukan idolanya, yaitu Sutan Pane yang berani menyuarakan isi hati dengan lantang mewakili suara hati lainnya yang merasa tertekan dan terabaikan. Selain sebagai seorang mahasiswa, Sintong juga merupakan penjaga toko buku bajakan, yang sebenarnya dia tidak begitu suka bekerja di tempat pamannya karena faktor prinsip hidupnya. Namun, adanya desakan untuk membiayai kuliah dan hidupnya selama di Jakarta sampai kuliahnya selesai, mau tidak mau Sintong bekerja di tempat pamannya.

Suatu ketika dalam perjalanan kuliahnya di tahun ketiga Sintong merasa patah hati kepada teman gadis di sekolah SMA dulu. Hal tersebut membuat Sintong merasa terpuruk dan mengganggu kuliah dan karya tulisnya. Sampai pada akhirnya di tahun keenam Sintong mampu melupakan masa lalunya dan kembali aktif menulis karya hebatnya. Meskipun Sintong sudah melewati dua tahun sia-sia

begitu saja, dimana seharusnya dia sudah lulus kuliah dan menyelesaikan skripsinya. Selain itu Sintong juga memutuskan untuk tidak bekerja lagi di toko buku bajakan milik pamannya itu, karena menurutnya rezeki yang dihasilkan dari penjualan buku bajakan adalah tidak halal, mengingat rasa kasihan terhadap penulis asli buku-buku tersebut yang kurang begitu dihargainya karya dan usahanya. Terlebih lagi Sintong juga merupakan seorang penulis esai yang aktif di usianya yang masih tergolong muda. Sintong bercita-cita untuk bisa meneruskan semangat menulis Sutan Pane dan menebarkan semangat kepada orang lain melalui karya tulisnya, dia juga tidak ingin karyanya diperlakukan seperti toko buku bajakan yang ada, tidak dihargai.

Pada akhirnya Sintong mampu menyelesaikan skripsinya, dimana dia meneliti tentang karya hebat Sutan Pane yang mendadak hilang bagai ditelan bumi pada masanya. Tepat di tahun ke tujuh Sintong lulus dan mendapat gelar sarjana dan juga mulai kembali pada perempuan di masa lalunya yang kini sudah menyadari bahwa Sintonglah laki-laki yang sebenarnya ia cintai begitu pula sebaliknya. Setelah lulus sarjana, Sintong melanjutkan kembali kuliahnya di negara Belanda sesuai dengan tawaran yang diberikan oleh Pak Dekan di kampusnya dan kembali menjalin hubungan baik dengan gadis yang sudah membuatnya terlambat lulus kuliah.